

**PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP ASPEK KENYAMANAN
BANGUNAN DENGAN KONSEP INTERIOR KLASIK
MILENIAL PADA HOTEL KYRIAD MURAYA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AZWAN JUANDA

NIM. 160701089

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP ASPEK KENYAMANAN BANGUNAN
DENGAN KONSEP INTERIOR KLASIK MILENIAL PADA
HOTEL KYRIAD MURAYA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

AZWAN JUANDA

NIM. 160701089

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

(Cut Rezha Nanda Keumala, S.T., M.Ds)

Pembimbing II,

(Meutia, S.T., M. Sc)
NIDN. 2015058703

**PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP ASPEK KENYAMANAN BANGUNAN
DENGAN KONSEP INTERIOR KLASIK MILENIAL PADA
HOTEL KYRIAD MURAYA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juli 2021
5 Dzulhijjah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Cut Reza Nanda Keumala, S.T., M.Ds

Sekretaris,


Meutia, S.T., M. Sc
NIDN. 2015058703

Penguji I


Nurul Fakhriah, S.T., M. Arch
NIDN. 2020027901

Penguji II


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azwan Juanda
NIM : 160701089
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan Bangunan Dengan Konsep Interior Klasik Milenial Pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Agustus 2021
Yang Menyatakan

 (Azwan Juanda)

ABSTRAK

Nama : Azwan Juanda
NIM : 160701089
Program Studi : Arsitektur
Judul : Persepsi Pengguna terhadap Aspek Kenyamanan Bangunan dengan Konsep Interior Klasik Milenial pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh
Tanggal Sidang : 15 Juli 2021
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Cut Rezha Nanda Kemala, S.T., M.Ds
Pembimbing II : Meutia, S.T., M.Sc
Kata Kunci : Hotel, Interior Hotel, Klasik Milenial, Kenyamanan

Desain interior pada prinsipnya digunakan untuk menghadirkan ruangan yang fungsional dan juga estetika. Nilai estetika tersebut akan mengacu pada bagaimana sebuah ruangan pada hotel itu sendiri dapat terlihat artistik dan memberikan suasana yang nyaman bagi orang yang berada di dalam ruang itu. Untuk menghadirkan suasana nyaman bagi pengguna dalam sebuah bangunan, terlebih lagi pada Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan salah satunya adalah faktor kenyamanan bangunan yang terdiri dari ruang (sirkulasi), visual (warna dan aksesoris), dan termal (pencahayaan).

Konsep desain interior klasik milenial memunculkan pertanyaan terutama tentang persepsi pengguna hotel terhadap aspek kenyamanan yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana persepsi pengguna terhadap aspek kenyamanan bangunan dengan konsep interior klasik milenial pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Metode analisis data dilakukan dengan menghubungkan teori-teori yang terkait dan mendeskripsikannya menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keseluruhan responden memiliki persepsi positif terhadap aspek kenyamanan ruang dan aspek kenyamanan visual, sebagian kecil lainnya memiliki persepsi negatif pada aspek kenyamanan termal dan aspek ini khususnya merasa kurang nyaman dibagian koridor hotel karena pencahayaannya kurang baik yang membuat suasana koridor terlihat gelap.

ABSTRACT

Name : Azwan Juanda
Student's Identity Number : 160701089
Department : Architecture
Thesis title : Persepsi Pengguna terhadap Aspek Kenyamanan
Bangunan dengan Konsep Interior Klasik Milenial
pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh
Date of Thesis Examination : July 15th, 2021
Number of Pages : 79 pages
Supervisor I : Cut Rezha Nanda Kemala, S.T., M.Ds
Supervisor II : Meutia, S.T., M.Sc
Keywords : Hotel, Interior, Millennial Classic, Convenience

Interior design is principally used to present a room that is both functional and aesthetic. The aesthetic value refers to how a room in the hotel itself can become artistic and provide a comfortable atmosphere for people who are in the room. Convenience for users in a building, especially at the Kyriad Muraya Hotel, Banda Aceh City, can be fulfilled by one of which is the building comfort factor; space (circulation), visual (color and accessories) and thermal (lighting).

The concept of millennial classic interior design is questioned, especially about hotel users' perceptions of the comfort aspect which is the basis for this research. The issue of this research is about the user's perception of the convenient aspect of the building with the Millennial Classic Interior concept in Kyriad Muraya Hotel, Banda Aceh.

The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out using the interview, observations and documentations. The sampling in this study is taken using purposive sampling technique with certain considerations. The data analysis is carried out by connecting related theories and describing them into a conclusion of research results.

The results showed that, overall respondents had positive perceptions of aspects of room convenient and aspects of visual convenient, a few others had negative perceptions on aspects of thermal and this aspect in particular felt uncomfortable in the hotel corridor because the lighting was not good which made the corridor atmosphere look dim.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam, penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Desain Interior Klasik Milenial terhadap Kenyamanan Pengguna di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh”** yang dilaksanakan guna melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar S-1 pada program studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Keberhasilan dalam melakukan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
2. Dr. Azhar Amsal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Rusydi S.T., M. Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Meutia, S.T., M.Sc., selaku dosen koordinator yang telah mengkoordinir segala aktivitas terkait mata kuliah Tugas Akhir ini.
5. Ibu Cut Rezha Nanda Kemala, S.T., M. Ds., dan Ibu Meutia, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai dan terima kasih banyak atas segala ilmu, motivasi, nasehat, serta sarannya.

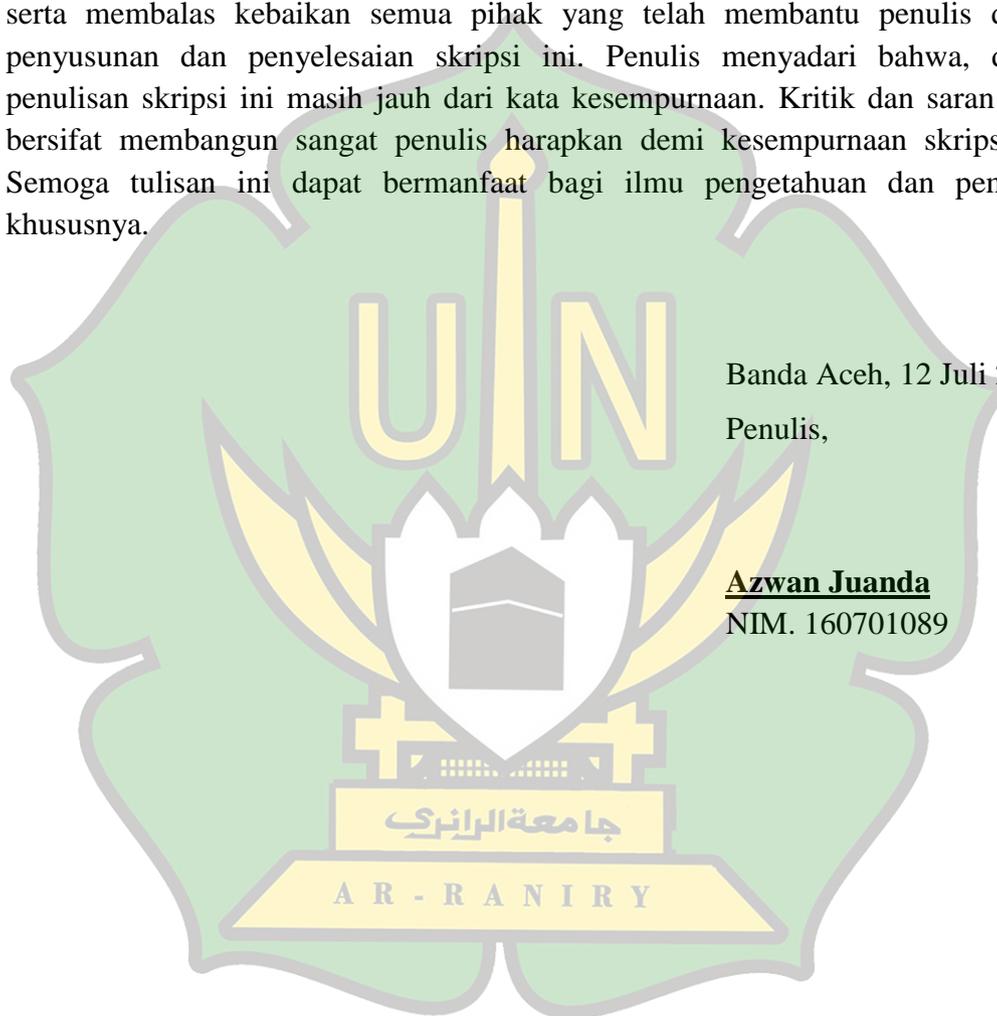
6. Bapak/Ibu Dosen beserta para staffnya pada Pogram Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
7. Dan seluruh teman-teman seangkatan yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sangat berterima kasih atas segala bantuan, motivasi dan waktunya sehingga pengerjaan dapat terselesaikan.

Demikian, semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Penulis,

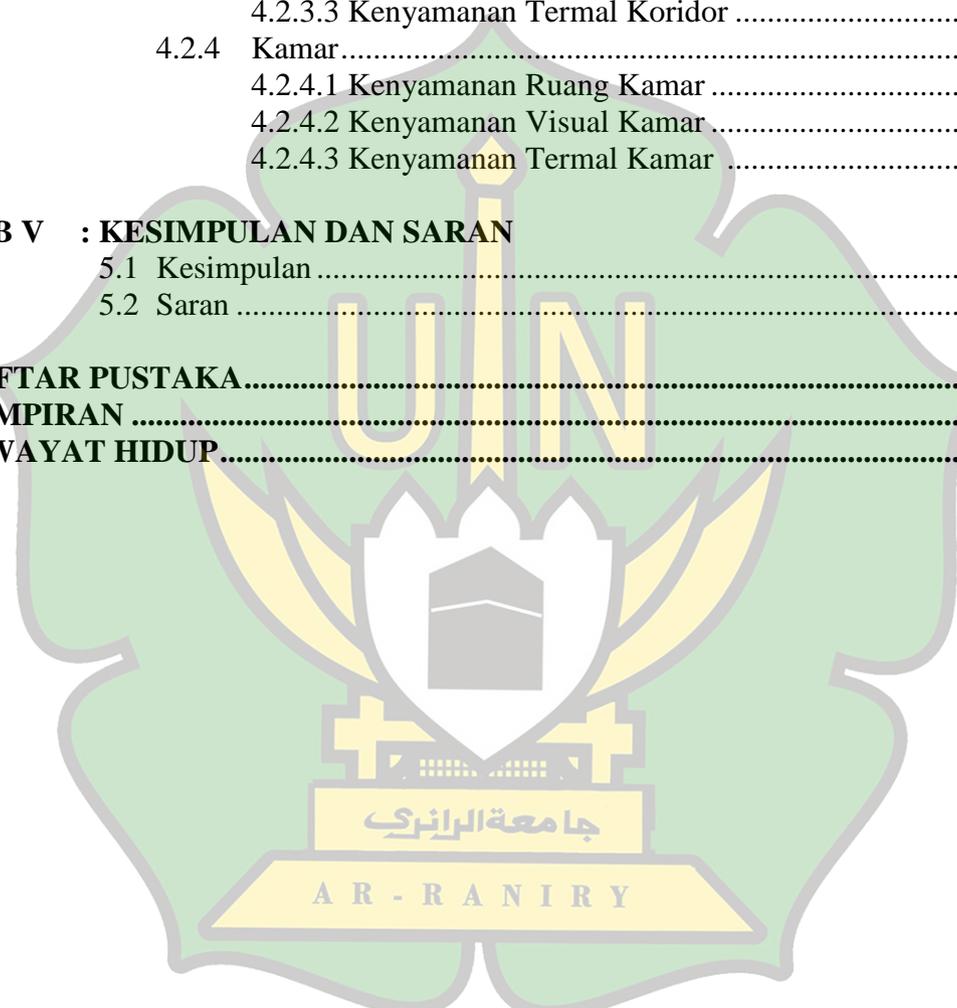
Azwan Juanda
NIM. 160701089



DAFTAR ISI

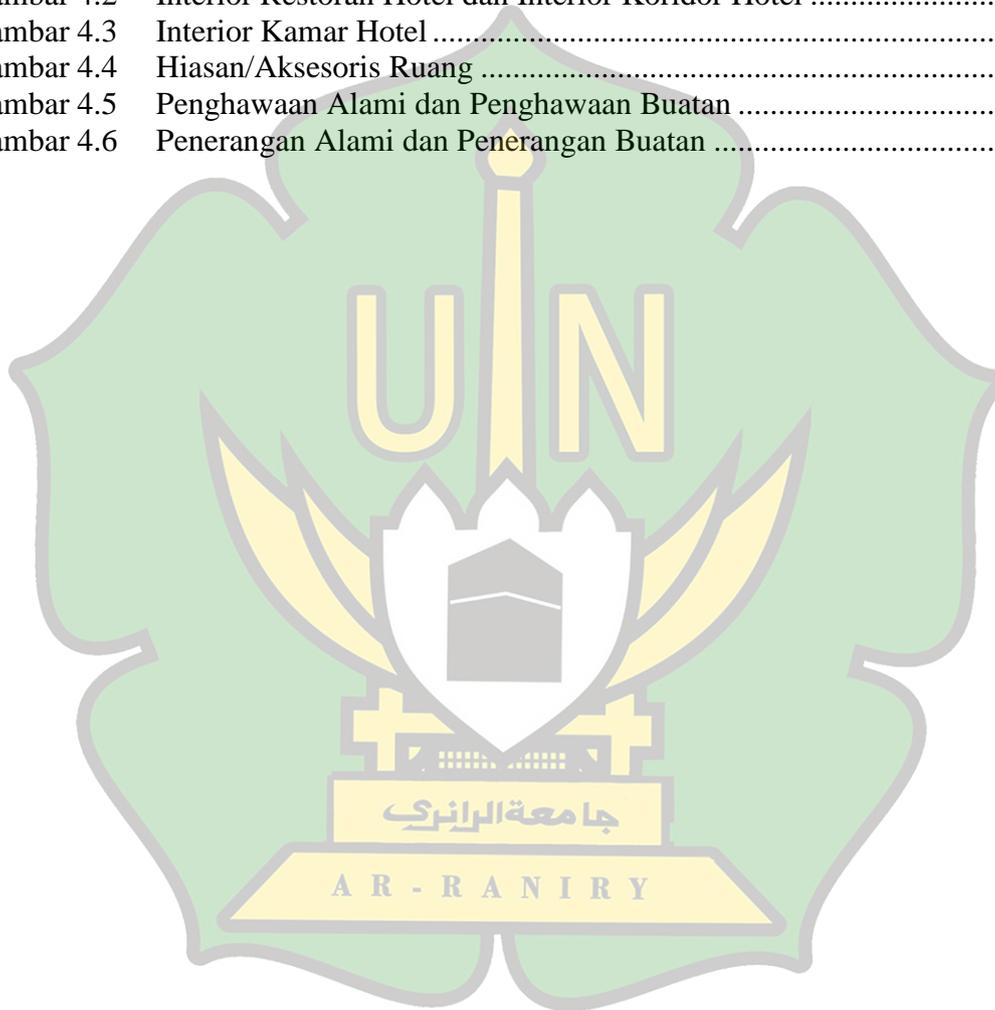
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Batasan Penelitian	3
1.5 Kerangka Berfikir	3
BAB II : KAJIAN TEORI	
2.1 Pengertian Hotel	5
2.1.1 Lobi Hotel	5
2.1.2 Restoran Hotel.....	6
2.1.3 Koridor Hotel	7
2.1.4 Kamar Hotel	7
2.2 Sistem Pembagian Jenis Hotel	8
2.3 Pengertian Desain Interior	11
2.4 Desain Interior Klasik Milenial	12
2.4.1 Karakteristik Desain Interior Klasik Milenial.....	13
2.5 Elemen-Elemen Desain Interior.....	15
2.6 Pengertian Persepsi	19
2.7 Kenyamanan	19
2.7.1 Aspek Dalam Kenyamanan.....	20
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	21
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Responden Penelitian.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data	33
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Observasi.....	35
4.2 Wawancara.....	39
4.2.1 Lobi	39
4.2.1.1 Kenyamanan Ruang Lobi.....	39
4.2.1.2 Kenyamanan Visual Lobi.....	41

4.2.1.3	Kenyamanan Termal Lobi	43
4.2.2	Restoran	46
4.2.2.1	Kenyamanan Ruang Restoran	46
4.2.2.2	Kenyamanan Visual Restoran	48
4.2.2.3	Kenyamanan Termal Restoran	50
4.2.3	Koridor	53
4.2.3.1	Kenyamanan Ruang Koridor	53
4.2.3.2	Kenyamanan Visual Koridor	55
4.2.3.3	Kenyamanan Termal Koridor	57
4.2.4	Kamar	59
4.2.4.1	Kenyamanan Ruang Kamar	59
4.2.4.2	Kenyamanan Visual Kamar	61
4.2.4.3	Kenyamanan Termal Kamar	64
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	70
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	79



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Warna	8
Gambar 3.1 Peta Kota Banda Aceh	26
Gambar 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	27
Gambar 4.1 Interior Lobi Hotel	37
Gambar 4.2 Interior Restoran Hotel dan Interior Koridor Hotel	38
Gambar 4.3 Interior Kamar Hotel	39
Gambar 4.4 Hiasan/Aksesoris Ruang	42
Gambar 4.5 Penghawaan Alami dan Penghawaan Buatan	44
Gambar 4.6 Penerangan Alami dan Penerangan Buatan	45



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Responden Yang Akan Di Wawancara.....	31
Tabel 3.2 Parameter Kenyamanan Bangunan.....	32
Tabel 3.3 Pertanyaan Yang Akan Diajukan kepada Responden	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel adalah sebuah bangunan yang dikelola untuk menyediakan tempat menginap dalam jangka pendek dengan imbalan uang. Berdasarkan Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, mengenai peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel. Bab I, pasal 1, Ayat (b) menyebutkan bahwa hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

Desain interior pada prinsipnya digunakan untuk menghadirkan ruangan yang fungsional dan juga estetika (Brown, 2002: 1). Nilai estetika tersebut akan mengacu pada bagaimana sebuah ruangan dapat terlihat artistik dan memberikan suasana yang nyaman bagi orang yang berada di dalam ruang itu. Untuk menghadirkan suasana nyaman bagi pengguna dalamnya, tidak terkecuali hotel. Kenyamanan sebenarnya sangat sulit untuk diartikan, karena bersifat individu dan tergantung kepada kondisi perasaan orang yang mengalami situasi tersebut. Maka, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan salah satunya adalah faktor kenyamanan fisik yang terdiri dari ruang (sirkulasi), visual (warna dan aksesoris), pencahayaan, dan temperatur (pencahayaan).

Gaya klasik milenial adalah perpaduan antara gaya klasik yunani-romawi dan kekinian yang mengikuti situasi kaum milenial saat ini. Aprilia S Andyna, mengemukakan bahwa, menurut desainer interior Denny Setiawan, gaya klasik dari masa ke masa selalu memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat. Gaya klasik era 80-an ini kembali tren di era milenial sekarang pada ranah interior. Karena, gaya itu sendiri sangat mengedepankan kenyamanan emosional seseorang.

Hotel Kyriad Muraya Aceh adalah sebuah hotel baru yang diresmikan pada tahun 2017 yang berlokasi sangat strategis di pusat Kota Banda Aceh. Manajemen hotel menerangkan “Hotel tersebut merupakan hotel bintang 4 yang pertama menerapkan konsep desain interior klasik milenial di Banda Aceh”. Sejak diresmikannya, Hotel Kyriad Muraya ini langsung menjadi ramai dan meriah dikalangan masyarakat sehingga banyak orang yang ingin mengunjungi hotel tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh mengenai aspek kenyamanan bangunan pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh dengan konsep interior klasik milenial. Karena, klasik milenial itu tinjauan utamanya/sejalan dengan kenyamanan. Maka dengan hal tersebut, peneliti ingin mencari tahu apakah dengan diterapkannya konsep klasik milenial menjadi sudah nyaman bagi pengguna. Penulis melakukan penelitian pada ruang lobi, restoran, koridor, dan kamar. Karena, ruang tersebut merupakan ruang yang pasti dilalui oleh setiap pengguna yang menginap.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang muncul pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepi pengguna terhadap aspek kenyamanan bangunan pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh yang menerapkan konsep interior klasik milenial?

1.3 Batasan Penelitian

Supaya pembahasan tidak menyimpang dari sasaran yang ingin dicapai, maka harus diberikan batasan penelitian. Adapun batasan-batasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini mengambil lokasi di Hotel Kyriad Muraya Aceh yang berada di Jl. Teuku Moh. Daud Beureuh No. 5, Gampong Laksana, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.

2. Batasan penelitian mencakup desain interior pada lobi, restoran, koridor, dan kamar hotel.
3. Penelitian ini berfokus pada konsep desain interior klasik milenial.
4. Penelitian ini hanya sebatas persepsi pengguna terhadap kenyamanan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

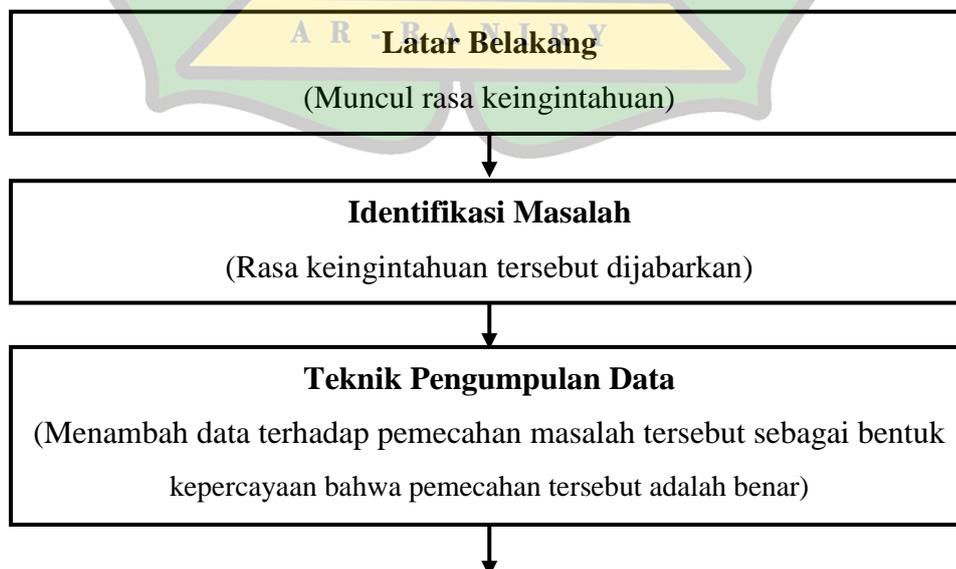
- a. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap aspek kenyamanan bangunan pada Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh yang menerapkan konsep interior klasik milenial.

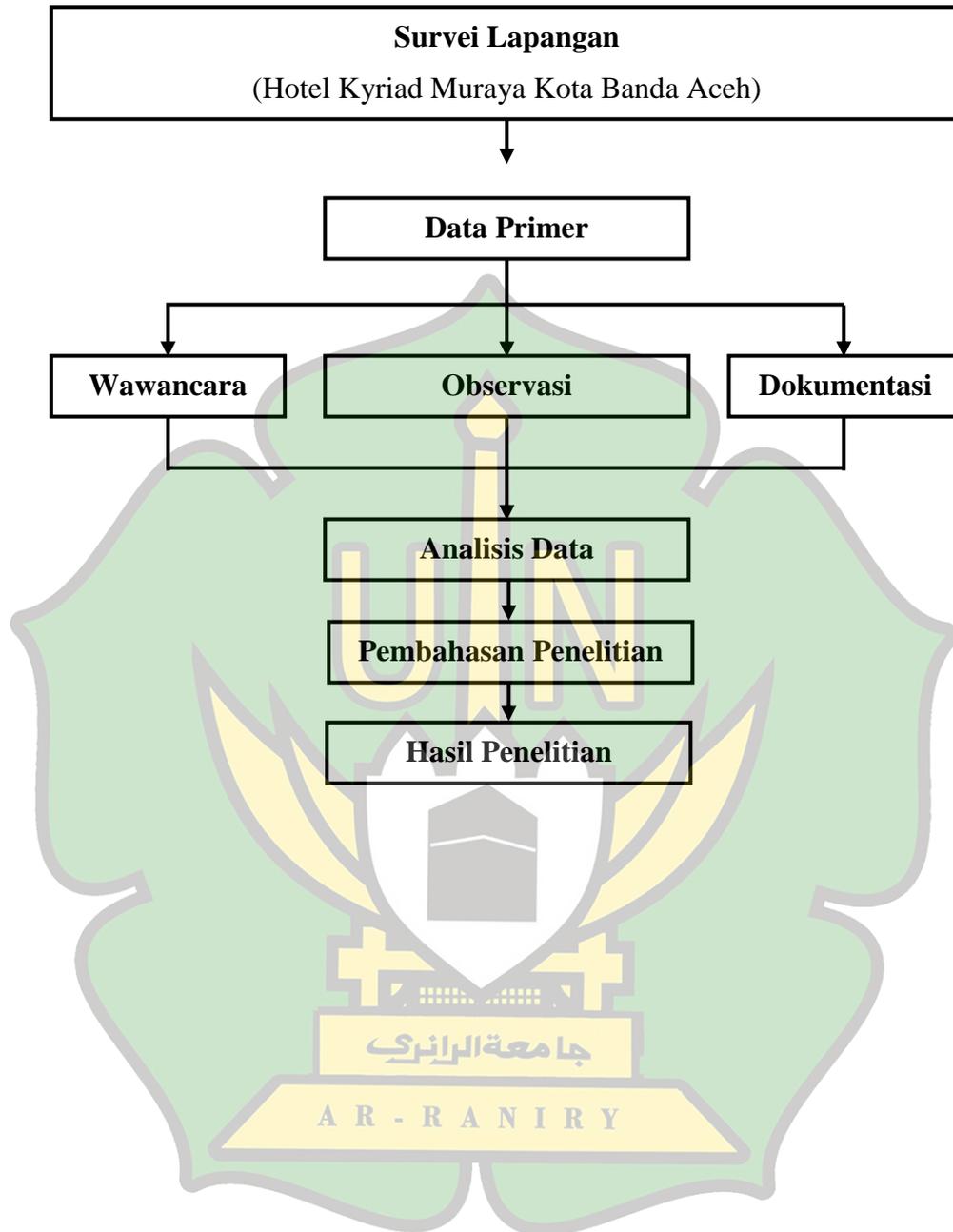
2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari karya ilmiah ini adalah:

- a. Bagi Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan desain interior klasik milenial terhadap kenyamanan pengguna.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan celah peluang bagi penelitian dengan topik yang serupa.

1.5 Kerangka Penelitian





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Hotel

Hotel berawal dari bahasa Yunani “*hosteis*”, artinya tempat perlindungan bagi para pengunjung dan pemiliknya diberi upah atau hadiah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hotel merupakan sebuah bangunan dengan kapasitas kamar yang banyak dan disewakan sebagai tempat untuk menginap untuk orang yang sedang dalam perjalanan dan menyediakan tempat makan.

Fred Lawson dalam *Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning and Maintenance* (1976), hotel merupakan tempat tinggal umum yang juga diperuntukkan untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, makanan dan minuman, serta akomodasi dengan syarat pembayaran.

Hotel itu sendiri mempunyai peran penting dimana hotel merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih seseorang atau beberapa orang untuk beristirahat dan melepaskan lelah setelah melakukan perjalanan. Baik atau buruknya sebuah hotel tidak hanya dilihat dari seberapa megah dan mewahnya bangunan hotel tersebut, tetapi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, hotel adalah suatu akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, bersifat umum, serta fasilitas lainnya yang memenuhi syarat kenyamanan dan dikelola secara komersil. Sekarang ini, hotel tidak hanya sebagai tempat untuk menginap saja pada saat liburan. Akan tetapi, hotel juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan acara pertemuan, konferensi, maupun pernikahan.

2.1.1 Lobi Hotel

Dalam arsitektur lobi merupakan ruang peralihan. Lobi umumnya menghubungkan pintu masuk bangunan hotel, bioskop, atau apartemen dengan ruang-ruang di dalamnya. Fungsinya sebagai ruang tunggu atau tempat lalu lalang. Lobi juga bisa diartikan sebagai ruang peralihan yang terbuka untuk

umum, dengan fungsi menghubungkan tempat-tempat pertemuan di dalam bangunan tersebut.

Berikut peranan dan tugas lobi hotel:

a. Peranan lobi hotel

1. Pusat aktivitas hotel.
2. Tamu mendapatkan pelayanan saat tiba.
3. Tempat memperoleh informasi yang berkaitan dengan hotel ataupun hal-hal diluar hotel (objek pariwisata).
4. Menentukan keberhasilan jasa pelayanan yang merupakan target utama yang dapat memberikan kesan pada pengunjung.

b. Tugas lobi hotel

1. Memfasilitasi kamar untuk pengunjung.
2. Memberikan informasi pelayanan hotel.
3. Mengkoordinasi pelayanan pengunjung.
4. Menyusun status kamar hotel.
5. Sebagai tempat pencatatan pembayaran kamar pengunjung.
6. Tempat menyelesaikan tagihan kamar pengunjung.
7. Menata riwayat kunjungan tamu.
8. Pengurusan barng bawaan tamu.

2.1.2 Restoran Hotel

Menurut Marsum (2005), restoran adalah suatu tempat dan organisasi secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik berupa makanan maupun minuman. Restoran juga ada yang berada di suatu hotel, kantor, maupun pabrik, dan banyak juga yang berdiri sendiri di luar bangunan itu.

Secara umum, restoran dapat didefinisikan sebagai ruang atau tempat yang diorganisir secara komersial untuk menyelenggarakan pelayanan berupa makan dan minum yang tersedia di dalamnya.

Desain restoran hotel memiliki masa hidup yang panjang dengan mewakili karakter hotel tersebut. Restoran mempertimbangkan suasana di dalamnya yang berdasarkan pada aspek kenyamanan pengguna yang dapat diinduksi atau diperbaiki oleh kondisi sosial dan lingkungan.

Pada Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh, jenis pelayanan makanan dan minuman di restoran hotel menerapkan sistem *buffet service*. Pelayanan tersebut diatur di atas meja panjang hidangannya sesuai dengan komposisi menu *appetizer, soup, maincourse, dessert* dan para tamu harus mengambilnya sendiri, Mertayasa (2012).

2.1.3 Koridor Hotel

Koridor merupakan gang antar dua gedung atau ruang yang memanjang diantara kamar-kamar hotel. Koridor juga bisa didefinisikan sebagai lorong di dalam suatu bangunan/hunian yang mana lorong tersebut menghubungkan satu ruang atau bangunan yang satu dengan lainnya.

Koridor bisa berada dalam atau diluar ruangan. Ruangan yang dihubungkan berada diantara ruang atau salah satu sisi ruangan didalam maupun diluar. Penggunaan ukuran koridor dapat disesuaikan dengan luas area bangunan yang dimiliki sesuai kebutuhan akses manusia atau benda- benda yang diangkut melewatinya.

Koridor sejatinya hanya berfungsi sebagai ruang penghubung antar ruang lainnya saja. Biasanya koridor dibuat dengan tampilan yang sangat sederhana, bahkan tidak jarang kebanyakan koridor di sebuah hotel tidak mendapatkan sentuhan interior sama sekali dan dibiarkan polos begitu saja.

2.1.4 Kamar Hotel

Kamar tidur adalah suatu tempat yang telah dikhususkan untuk tempat bersantai dan menyegarkan diri. Tempat untuk istirahat sejenak, dan bersantai sementara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamar tidur

merupakan ruang yang bersekat (tertutup) dinding yang menjadibagian dari rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi empatdinding).

Adapun jenis-jenis kamar hotel adalah sebagai berikut:

1. *Standard Room (STD)*
2. *Superior Room (SUP) / Premium Room*
3. *Cabana Room*
4. *Deluxe Room (DLX)*
5. *Junior Suite Room (JRSTE) / Studio (STU)*
6. *Suite Room (STE)*
7. *Presidential / Penthouse Room*

Berdasarkan uraian di atas, tipe-tipe kamar yang terdapat pada Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh adalah *Superior Room, Deluxe Room, Family Room, Business Suite Room, Honeymoon Suite Room, dan Presidential Suite Room.*

2.2 Sistem Pembagian Jenis Hotel

Menurut Tedja (2002), jenis-jenis hotel antara lain, yaitu:

- a. Hotel dengan sistem pelayanannya
 1. Hotel Internasional, yaitu sebuah hotel dengan fasilitas, pelayanan dan perlengkapan lainnya sudah memenuhi standar internasional.
 2. Hotel Wisata, yaitu hotel dengan fasilitas, pelayanan dan perlengkapannya sudah memenuhi persyaratan untuk menampung para wisatawan dengan tarifnya yang lebih terjangkau daripada hotel internasional.
 3. Hotel Biasa atau Losmen, yaitu hotel dengan fasilitas sederhana yang mengutamakan akomodasi serta fasilitas makanan dan minuman.

Hotel Kyriad Muraya Aceh tersebut tergolong dalam sistem pelayanan hotel internasional, yang merupakan jaringan hotel asal Perancis dibawah *Louvre Hotels Group*. Hotel Kyriad Muraya Aceh ini juga tergolong dalam sistem

pelayanan hotel wisata, yang dirancang untuk pelesir/wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh.

b. Hotel dengan lokasinya

1. *Resort Hotel* (pantai/gunung), merupakan hotel yang berada di daerah tempat wisata seperti pegunungan ataupun pantai.
2. *City Hotel* (hotel kota), merupakan hotel yang berada diperkotaan, umumnya digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis.

Hotel Kyriad Muraya Aceh ini termasuk dalam city hotel (hotel kota) berdasarkan lokasi. Hotel tersebut berada di lokasi paling strategis yang merupakan area lokal paling terkenal di Kota Banda Aceh, di jalur transportasi utama, di simpang 5, jantung Kota Banda Aceh. Selain dirancang untuk pelesir/wisatawan, Hotel Kyriad Muraya Aceh juga dirancang untuk kegiatan bisnis.

c. Hotel dengan sistem operasional

1. *Franchised operation system* (sistem operasi waralaba).
2. *Reveral operation system* (sistem operasi pembalikan).
3. *Chain Hotel operation system* (sistem operasi chain hotel).

Berdasarkan jenis sistem operasional tersebut, Kyriad Muraya Aceh adalah hotel yang tergolong dalam sistem *franchised operation system* (sistem operasi waralaba). Hal ini karena, kebijakan data pribadi yang mengikat pada *Louvre Hotels Group*, semua hotel tersebut dioperasikan sebagai hotel waralaba/dikelola salah satu merek oleh entitas yang sepenuhnya otonom dan *independent*. Oleh karena itu, hotel tersebut bertanggung jawab atas pemrosesan data yang dilakukan atas namanya sendiri: pemesanan, pendaftaran, pembayaran, penagihan, keluhan, dll.

d. Hotel dengan *star system*

1. Hotel Bintang Satu

Hotel bintang 1 merupakan hotel yang dikelola oleh pemiliknya langsung, bukan dari sebuah perusahaan. Hotel ini menjadi pilihan yang

banyak dimintai oleh para *backpacker* ataupun muda-mudi yang melakukan traveling bersama teman-temannya. Hotel bintang 1 diharuskan memiliki kamar tidur tipe standart minimal 15 kamar yang berukuran 20 m², tersedia kamar mandi di dalamnya dan diharuskan memiliki restoran tersendiri.

2. Hotel Bintang Dua

Untuk mendapatkan bintang 2, hotel tersebut diharuskan memiliki jumlah kamar tidur dengan tipe standart minimal 20 kamar berukuran minimum 22 m², dan tipe kamar *suite* minimal 1 kamar berukuran minimum 44 m².

- a) Fasilitas kamar hotel: kamar mandi, AC, telepon, televisi, pengaman pintu, dan jendela.
- b) Fasilitas hotel: lobi, sarana olahraga, dan tempat rekreasi.

3. Hotel Bintang Tiga

Hotel bintang 3 menjadi pilihan yang baik ketika berlibur bersama keluarga. Karena, hotel 3 bintang tersebut berada di samping jalan raya dan diharuskan memiliki jumlah kamar tidur dengan tipe standart minimal 30 kamar berukuran minimum 24 m² dan tipe kamar *suite* minimal 2 kamar berukuran minimum 48 m².

- a) Fasilitas kamar hotel: kamar mandi, toilet, AC, televisi, telepon, pengaman pintu, jendela, dan wifi.
- b) Fasilitas hotel: lobi, sarana olahraga, tempat rekreasi, restoran, bar, dan tempat parkir.

4. Hotel Bintang Empat

Hotel bintang 4 diharuskan memiliki jumlah kamar tidur dengan tipe standart minimal 50 kamar berukuran 24 m² dan tipe kamar *suite* minimal 3 kamar berukuran 48 m². Standar hotel bintang 4 kebanyakan mengambil lokasi yang strategis.

- a) Fasilitas kamar hotel: kamar mandi dengan pilihan air panas dan dingin, toilet, televisi, AC, telepon, pengaman pintu, jendela, dan wifi.
- b) Fasilitas hotel: lobi, kolam renang, sarana olahraga, tempat gym, tempat rekreasi, restoran, bar, dan tempat parkir.

5. Hotel Bintang Lima

Hotel bintang 5 adalah hotel yang paling mewah diantara golongannya. Segala fasilitas hotel diharuskan tersedia dengan lengkap dan pengunjung hotel adalah hal yang paling utama seperti raja. Pada saat memasuki hotel bintang 5 tersebut, akan disambut dengan *welcome drink* serta fasilitas mini bar di kamar. Hotel bintang 5 ini, menyediakan jumlah kamar tidur dengan tipe standart minimal 100 kamar yang berukuran paling tidak 26 m² dan tipe kamar *suite* minimal 4 kamar yang berukuran minimum 52 m².

- a) Fasilitas kamar hotel: kamar mandi, tersedia toilet, televisi, AC, telepon, pengaman pintu, jendela, *free* wifi, dan mini bar.
- b) Fasilitas hotel: lobi, restoran, bar, area *fitness*, sarana olahraga, sarana kebugaran, kolam renang, tempat rekreasi, dan tempat parkir.

Berdasarkan *star system* dan fasilitasnya pada Hotel Kyriad Muraya Aceh, hotel ini tergolong dalam hotel bintang 4. Ditetapkannya hotel berbintang 4 tersebut pada tahun 2018, yang sebelumnya masih berbintang 3 pada tahun 2017.

2.3 Pengertian Desain Interior

Menurut Nurhayati dalam Rahmat Arsyad (2014:13), kata desain berasal dari bahasa inggris "*design*" yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma, dan unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu. Sedangkan menurut D.K. Ching (2002:46), "Desain interior adalah sebuah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktivitas dan memenuhi aspirasi kita dan

mengekspresikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah desain interior juga mempengaruhi pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Oleh karena itu tujuan dari perancangan interior adalah pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruang interior.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, desain interior hotel adalah suatu sistem penata ruang dalam yang berfungsi sebagai tempat bernaung dari kondisi lingkungan dengan ciptaan suasana dan citra ruang yang memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spritual penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika. Desain interior ini memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kenyamanan ruang pada industri perhotelan. Karena, kenyamanan ruang tersebut menjadi komoditas utama yang dijual dalam industri perhotelan, selain pelayanannya.

Pada Hotel Kyriad Muraya Aceh ini, konsep desain interiornya mengusung gaya klasik milenial. Konsep desain interior tersebut diterapkan secara menyeluruh di semua ruangan hotel, seperti lobi, restoran, koridor, kamar, dan lain sebagainya.

2.4 Desain Interior Klasik Milenial

Gaya desain interior klasik muncul di Inggris dan Prancis sekitar tahun 1750-an selama *Age of Enlightenment*, seiring kebangkitan minat terhadap filsafat dan sastra Yunani dan Romawi klasik.

Desain interior klasik berasal dari Romawi dan Yunani kuno dimana konsep ini berbasis pada susunan, keseimbangan, dan harmonisasi yang sempurna. Sebuah ruang yang didesain dengan konsep klasik mempunyai banyak titik fokus seperti meja besar, vas bunga besar, tangga yang megah dan lain sebagainya adalah beberapa titik fokus yang sering digunakan. Konsep klasik menghasilkan tampilan yang megah dan mewah pada sebuah ruang. Konsep ini sering digunakan untuk menghasilkan citra terbaik dan sempurna, karena menggunakan perhitungan filosofi arsitektur terkemuka pada zaman lampau. (Aronson, 1965:312).

Gaya klasik milenial merupakan gaya yang mengedepankan tampilan sebuah ruang yang mewah dan elegan. Jadi, dapat didefinisikan bahwa konsep desain interior yang bergaya klasik milenial tersebut adalah sebuah konsep yang merupakan gabungan dari gaya klasik dan disesuaikan dengan kekinian (milenial) atau modernisasi.

2.4.1 Karakteristik Klasik Milenial

Adapun karakteristik gaya klasik milenial adalah sebagai berikut:

1. Pilar besar

Tiang yang besar disertai dengan ukiran dan ornamen yang membuat kesan mewah dan megah. Bangunan dengan gaya interior desain klasik memiliki ukuran yang besar. Langit-langitnya memiliki ketinggian ideal 4 meter, sehingga dapat mengekspresikan kemegahan.

2. Furnitur kayu solid

Furnitur dan peralatan yang digunakan biasanya terbuat dari bahan solid dan marmer. Seperti pada meja makan, kursi, *kitchen set*, lemari, dan sofa biasanya terbuat dari kayu berwarna coklat tua dengan ukiran yang indah. Untuk memberikan kesan interior klasik milenial, menggunakan jenis kayu dengan ukiran sederhana seperti garis vertikal atau horizontal yang agak masuk ke dalam permukaan dari furnitur yang digunakan. Sedangkan, aksesorisnya menggunakan *wallpaper* bermotif dan vas bunga besar pada pojok ruangan, dan menggunakan lampu gantung kristal untuk memberikan kesan klasik.

3. Ciri khas warna emas

Warna yang digunakan dalam desain interior bergaya klasik biasanya terinspirasi dari alam. Warna-warna tersebut seperti warna coklat kayu, kuning keemasan, biru langit, hijau daun dan krem banyak diterapkan pada ruang, furnitur maupun elemen pelengkap. Penggunaan warna tersebut merupakan elemen penting dalam ciri khas interior klasik. Untuk memberikan kesan klasik milenial, biasanya warna-warna klasik dipadukan dengan warna putih dan abu-abu.

4. Aksesoris elegan

Aksesoris yang biasanya digunakan pada desain interior klasik yaitu karpet permadani, dengan motif seperti timur tengah. Untuk kesan klasik milenial, menggunakan karpet dengan motif-motif simple mengikuti tren modern saat ini dengan sentuhan warna-warna klasik. Aksesoris pada dekorasi lainnya untuk mendukung interior bertema klasik adalah lukisan-lukisan atau cermin dengan bingkai penuh profilan bergaya klasik. Vas bunga besar, lampu gantung Kristal yang besar dapat memberikan sentuhan mewah pada ruangan bertema klasik.

5. Menghindari nuansa gelap

Pencahayaan memainkan peran yang sangat penting dalam interior klasik milenial. Instalasi pencahayaan yang baik seperti dalam interior klasik dapat memberikan suasana hati yang baik dan kombinasi warna ringan akan memberikan serta menampilkan nuansa ruang yang terlihat lebih luas dan lapang.

6. Ruangan yang luas

Pada umumnya, setiap ruangan dalam bangunan dengan interior ataupun arsitektur klasik mempunyai ukuran yang sangat luas. Satu ruangan dengan ruangan yang lain dibatasi dengan dinding yang solid serta dihubungkan oleh lorong atau koridor yang panjang. Area yang luas ini dibutuhkan karena, ukuran furnitur dari desain interior klasik juga memiliki ukuran yang cukup memakan tempat. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari jarak antar barang yang bersentuhan terlalu dekat yang dapat melunturkan nuansa klasik pada ruangan karena terlihat sumpek.

Dari karakteristik tersebut, konsep desain interior klasik milenial ini sangat memperhatikan aspek kenyamanan bangunan bagi pemakainya, yaitu aspek kenyamanan ruang (sirkulasi), aspek kenyamanan visual (warna dan aksesoris), dan aspek kenyamanan temperatur (pencahayaan).

2.5 Elemen-Elemen Desain Interior

Desain interior dalam bangunan dibentuk oleh unsur-unsur yang bersifat arsitektur dari struktur pembentukannya yang terdiri atas ruang, warna, cahaya, sirkulasi udara, dan penataan suara. Dalam mendesain interior ruangan ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan seperti ruang, pewarnaan, pencahayaan, temperatur dan sistem akustik atau tata suara (Schmid, 2005).

1. Ruang

Ruang adalah salah satu dari aspek desain interior, dalam merancang suatu ruangan, seorang perancang interior harus mempelajari aktivitas pemakai ruangan dan menganalisis kebutuhannya. Kebutuhan luas ruangan dapat diperkirakan dari analisis aktivitas yang dilakukan oleh pemakai, jumlah orang yang dilayani dan peralatan yang digunakan didalam ruangan (Ching, 1996).

Ruang merupakan elemen utama pada desain interior yang diartikan sebagai tata letak. Elemen interior harus cukup jelas terutama jika ruang tersebut berukuran besar atau kompleks, seperti lantai, dinding, furnitur, ukuran dan penempatan segala hal harus menekankan atau membedakan antara fungsi dan kegiatan yang berbeda dalam total ruang. Tata letak interior tidak hanya mengenai peletakkan elemen pembentuk ruang sesuai keinginan dan kebutuhan saja, melainkan juga mempertimbangkan pencahayaan, penghawaan, susunan dan akses bagi pengguna ruang.

2. Warna

Warna adalah karakteristik dari sebuah cahaya dari suatu permukaan yang dapat diartikan oleh pengelihat manusia dan dikembangkan dengan berbagai nama seperti merah, kuning, hijau, dan lain sebagainya (Pile, 1997). Semua warna dapat menimbulkan efek psikologis tertentu terhadap orang yang melihatnya. Dalam ilmu arsitektur dan interior, setiap warna dapat menimbulkan kesan berbeda beda terhadap keberadaan sebuah ruang, seperti kesan gelap terang yang dapat mempengaruhi keberadaan sebuah ruangan.

Secara khusus, warna dapat mengangkat *mood* dan meningkatkan energi, menenangkan dan rileks, meningkatkan atau menurunkan selera seseorang.

Menurut Pile (1997) pembagian warna didasarkan menurut asalnya yaitu warna primer (warna merah, kuning, dan biru). Warna sekunder, yaitu warna yang berkombinasi dua atau lebih dari warna primer. Warna tersier yaitu kombinasi dari warna primer dan sekunder.



Gambar 2.1 Skema Warna

(Sumber: <http://colourtheory27.blogspot.com/2011/10/warna-campuran.html>)

Tujuan dari warna menurut Wicaksono dan Tisnawati (2014), adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana;
2. Menunjukkan kesatuan atau keragaman;
3. Mengungkapkan karakter bahan;
4. Mendefinisikan bentuk;
5. Mempengaruhi proporsi;
6. Mempengaruhi skala;
7. Memberikan kesan berat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, warna memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap emosi manusia, dapat berpengaruh negatif bila menggunakan warna yang salah, yaitu menggunakan warna yang

tidak sesuai atau paduan warna yang tidak sesuai. Sebaliknya, warna juga berpengaruh positif bila menggunakan warna yang membuat nyaman dan betah berada di ruangan dalam waktu yang cukup lama.

3. Pencahayaan

Cahaya adalah energi radiasi. Cahaya memancar dalam jumlah yang sama ke semua arah dan menyebar ke daerah yang lebih luas pada saat memancar dari sumbernya. Pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam suatu desain interior, karena pencahayaan dapat memberikan suatu kesan dan suasana bagi pengguna terhadap ruang maupun bangunan hotel. Sehingga, perlu diperhatikan dalam perencanaan desain ruangan supaya memiliki sistem pencahayaan yang baik.

Copstick (1995) mengemukakan bahwa, tata cahaya dapat menambah atau mengurangi keindahan interior. Tata lampu bisa menonjolkan atau menutupi kelebihan suatu ruangan, menentukan warna dan bentuknya, meningkatkan ukuran ruangan, dan membantu menciptakan suasana latar belakang.

Ada 2 (dua) jenis pencahayaan jika dilihat darimana sumber cahaya itu berasal, antara lain:

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang dihasilkan dari sumber alam baik langsung maupun tidak langsung.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang bersumber dari alat atau sesuatu yang menghasilkan cahaya yang dibuat oleh manusia, seperti lampu pijar, neon dan lain sebagainya.

4. Ventilasi (Temperatur)

Ventilasi dapat diartikan sebagai perputaran udara secara bebas di dalam suatu ruangan. Demikian halnya dengan hotel, suatu bangunan harus mempunyai ventilasi karena ventilasi merupakan salah satu komponen yang

terdapat pada kondisi fisik tata ruang hotel yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar yang akan memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penggunanya.

Menjaga kualitas udara yang baik sangat penting bagi kestabilan ruangan. Grandjean (1993) merekomendasikan batas toleransi untuk suhu udara tinggi yang dapat dilampaui oleh batas kemampuan fisik dan mental manusia, yaitu sebesar 35°-40 C° untuk negara dengan 2 musim seperti di Indonesia. Berdasarkan standar kenyamanan suhu udara di Indonesia (Karyono, 2001), suhu nyaman ruang yang disarankan sekitar 22 C°-26 C°.

Purwati (2007:9) mengatakan bahwa, terdapat dua macam sitem ventilasi yang digunakan yaitu:

- a) Ventilasi pasif, adalah ventilasi yang didapat dari alam caranya membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin lokal.
- b) Ventilasi aktif, adalah ventilasi yang menggunakan system penghawaan buatan yaitu menggunakan AC (*Air Conditioning*) karena temperatur dan kelembapan ruang hotel yang stabil dapat menjaga keawetan peralatan (perabot) tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kedua jenis ventilasi ini memiliki peran penting bagi kenyamanan dan pengawetan peralatan (perabot) untuk mencegah gangguan serangga. Selain itu, juga berperan untuk menjaga kestabilan temperatur dan kelemahan ruang hotel sehingga kenyamanan pada ruang hotel selalu terjaga dengan baik.

5. Tata Suara (Akustik)

Kenyamanan ruangan dipengaruhi oleh kenyamanan suara, baik dari dalam ruangan atau dari luar ruangan. Suara adalah energi kinetik yang disebabkan oleh vibrasi. Suara merupakan faktor fisik penataan ruang hotel

secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi konsentrasi kerja seseorang. Karena, keadaan yang bebas dari suara berisik, gaduh, dan mengganggu akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pengguna hotel pada saat beraktivitas. Suasana tenang berguna bagi pengguna agar dapat berkonsentrasi. Kebisingan pada suatu ruang dapat diredam dengan memanfaatkan material plafon, dinding atau lantai yang tidak merefleksikan suara.

2.6 Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Alwi, 2007: 863). Sementara itu menurut Sarwono (1994: 44) dalam pandangan konvensional persepsi dianggap sebagai kumpulan pengideraan, sebagai proses pengenalan objek yang merupakan aktivitas kognisi dimana otak aktif menggabungkan kumulasi (tumpukan) pengalaman dan ingatan masa lalu serta aktif menilai untuk memberi makna dan penilaian baik atau buruk. Sementara itu, dalam Rahmat seperti dikutip Solikin (1998: 57) dinyatakan bahwa persepsi adalah pengamatan tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga memberikan makna pada stimuli indera.

Dengan demikian dapat disimpulkan persepsi adalah proses pengenalan terhadap objek (benda, manusia, gagasan, gejala dan peristiwa) melalui panca indera sehingga dengan serta merta memberi makna dan nilai kepada suatu objek dengan menonjolkan sifat khas dari suatu obyek serta hasil dari persepsi bisa berupa tanggapan atau penilaian yang berbeda dari individu.

2.7 Pengertian Kenyamanan

Kenyamanan adalah suatu kondisi perasaan seseorang yang merasa nyaman berdasarkan persepsi masing-masing individu. Sedangkan, nyaman merupakan suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual akibat beberapa faktor kondisi lingkungan.

Prasasto Satwiko (Satwiko, 2009) dengan latar belakang arsitektur dan fisika bangunan menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, aroma, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan pada suatu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.

Kenyamanan sebenarnya sangat sulit untuk diartikan, karena bersifat individu dan tergantung kepada kondisi perasaan orang yang mengalami situasi tersebut. Rangsangan yang berasal dari kondisi lingkungan berupa suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain masuk melalui melalui syaraf indera manusia kemudian dicerna oleh otak untuk dinilai. Kemudian, otak akan memberikan nilai nyaman atau tidak rangsangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kenyamanan adalah suatu kontinum perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu. Pada suatu hal yang dimana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya.

2.7.1 Aspek dalam Kenyamanan

Aspek kenyamanan pada bangunan terbagi menjadi 4 (empat), yaitu kenyamanan ruang, kenyamanan visual, kenyamanan audio, dan kenyamanan termal (Karyono, 1999).

Dalam konsep desain interior klasik milenial, aspek yang menjadi penilaian pada kenyamanan bangunan adalah aspek kenyamanan ruang, aspek kenyamanan visual, dan aspek kenyamanan termal. Sedangkan aspek kenyamanan audio tidak menjadi penilaian terhadap kenyamanan, karena aspek tersebut tidak relevan terhadap konsep interior klasik milenial.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat untuk melakukan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan di tempat tersebut peneliti akan memperoleh informasi tentang data yang diinginkan. Untuk pemilihan lokasi itu sendiri, harus disesuaikan dengan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih oleh peneliti atau dengan pertimbangan-pertimbangan lainnya yang telah ditentukan.

Menurut Nasution (2003: 43), lokasi penelitian tersebut menunjuk pada definisi lokasi sosial yang dicirikan dengan adanya 3 unsur, yaitu: pelaku, tempat, dan kegiatan observasi. Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Hotel Kyriad Muraya Aceh, yang beralamat di Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No. 5, Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.



Gambar 3.1 Peta Kota Banda Aceh

(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/DaftarkecamatanandangampongdiKotaBandaAceh>)



Gambar 3.2 Lokasi dan Objek Penelitian
(Sumber: google earth dan dokumen pribadi)

Spesifikasi objek bangunan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Nama : Hotel Kyriad Muraya Aceh
2. Perusahaan : Jaringan *Louvre Hotels Group*
3. Fungsi : Tempat Penginapan, Pertemuan Rapat, dan Tersedia Teras Cafe
4. Luas Lahan : 1.500 m²
5. Jumlah Bangunan : Terdiri dari 1 (satu) Bangunan Utama dan 1 (satu) Pos Jaga
6. Jumlah Lantai : 9 Lantai termasuk *basemant*
 - a. *Basemant* : *Car Park* dan Parkir Sepeda Motor, Mushalla, *House Clinic*
 - b. Lobi/Lantai Dasar : Resepsionis, Bar, Al Hambra Resto dan *VIP Room, Area Smoking, Kid's Corner, Gift Shop, Business Centre, Executive Office, Toilet Umum, Toilet Disabilitas*
 - c. Lantai 1 : Ruang Rapat, Smoking Area, Mushalla, Toilet
 - d. Lantai 2 : Kamar 201-224 (beserta *area smoking*), Daud *Terrace Café*
 - e. Lantai 3 : Kamar 301-324 (beserta *area smoking*)
 - f. Lantai 5 : Kamar 501-524
 - g. Lantai 6 : Kamar 601-624
 - h. Lantai 7 : Kamar 701-724

- i. Lantai 8 : Kamar 801-824
7. Jumlah Ruang Rapat : 7 Ruang
- a. Nama Ruang : Ruang Rapat Sigli, Ruang Rapat Tamiang, Ruang Rapat Banda, Ruang Rapat Langsa, Ruang Rapat Lamno, Ruang Rapat Jantho, dan Ruang Rapat Pidie
- b. Kapasitas : 20-200 Orang
- c. Besaran Ruang : 156 m^2 - 13.7 m x 11.4 m
- d. Tinggi Ruang : 3 m
8. Jumlah Kamar : 124 Kamar (Kedap Suara, Tersedia AC, Tempat Tidur, TV, Sofa, Pembuat Teh/Kopi, *Free Wi-Fi*, dan *Full Bathroom* dengan *Tub* atau *Shower*)
- a. *Superior Room* : 7 Kamar
- b. *Deluxe Room* : 101 Kamar
- c. Family Room : 5 Kamar
- d. *Business Suite* : 4 Kamar
- e. *Honeymoon Suite* : 6 Kamar
- f. *Presidential Suite* : 1 Kamar
9. Tinggi Bangunan : 27 Meter
10. Orientasi Bangunan : Depan - Selatan dan Belakang – Utara
11. Konsep Interior : Klasik Milenial
12. Konstruksi
- a. Dinding : Bata Foarm
- b. Kolom : Plester (Semen Portal)
- c. Lobi/Lantai Dasar : Marmer
- d. Lantai Koridor : Karpet
- e. Lantai Ruang Kamar : *Vynil* dan Karpet
- f. Lantai Ruang Rapat : Karpet
- g. Plafon : *Gypsum*
- h. Pintu Utama *Lobby* : Kaca dan Kayu (2x240)
- i. Pintu Kamar : Kayu dan HPL

3.2 Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Dasar pemikiran dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif ini adalah ingin mengetahui bagaimana fakta yang ada dan dalam kondisi yang alamiah. Di samping itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian yang telah ditentukan.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Desain Interior Klasik Milenial Terhadap Kenyamanan Pengguna di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh melalui kacamata atau persepsi pengguna. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi.

3.3 Responden Penelitian

Suharsini Arikunto (dalam Idrus, Muhammad, 2009:91) memberi tanggapan bahwa, subjek penelitian bisa diartikan sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.

Teknik pengambilan sampel untuk subjek penelitian ini menggunakan teknik *pourposive sampling*. Teknik tersebut adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin

dia sebagai penguasa. Sehingga, akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiono. 2010:218).

Pada penelitian ini jumlah responden yang akan diwawancarai adalah 10 orang. Karena, situasi pandemi covid-19 jumlah pengunjung hotel kurang dari 100 orang dan peneliti berupaya mengambil setidaknya 10 sampel. Karena, dalam penelitian ini lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Responden yang akan diwawancarai tersebut adalah pria dan wanita dengan usia antara 20-50 tahun yang menginap minimal 2 malam di Hotel Kyriad Muraya Aceh. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada pagi hari pukul 09.00 wib dan sore hari pukul 16.30 wib, karena pada jam tersebut keadaan tamu hotel sedang ramai.

Tabel 3.1 Jumlah responden yang akan diwawancara

RESPONDEN			
Pengunjung Hotel	Wisatawan Lokal	Pria	5 Orang
	dan Wisatawan Non Lokal	Wanita	5 Or a n g

3.4 Metode Pengumpulan Data

Burhan Bungin (ed) (2003:42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*”.

Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan yang memperhatikan secara akurat dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fakta yang sedang diamati untuk mendapatkan data mengenai suatu masalah yang diteliti. Sehingga, mendapatkan pemahaman atau pembuktian terhadap keterangan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung. (Mulyana. Dedy. 2001:180).

Alat yang digunakan pada metode observasi ini adalah menggunakan *anecdotal* dan catatan berkala. *Anecdotal* merupakan alat observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat hal-hal yang penting atau tingkah laku responden pada saat di lokasi penelitian. Sedangkan, yang dimaksud dengan catatan berkala adalah alat observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat kesan-kesan umum obyek yang sedang diteliti pada tempat penelitian (Mulyana. Dedy. 200:180).

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan bentuk metode yang berupa tanya jawab antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat mengenai suatu hal yang dibutuhkan. Menurut Lexy J. Moleong (1991:135), wawancara yaitu percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara tersebut, peneliti dan responden akan berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tanya jawab yang dilakukan oleh kedua pihak dalam menjelaskan masalah penelitian.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur (*semi structure interview*) yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan menemukan pokok permasalahan secara luas dan terbuka dengan meminta saran atau ide-ide dari setiap responden. Proses wawancara penelitian ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti dapat menambahkan beberapa pertanyaan di

luar dari catatan yang telah ditentukan dengan melihat kondisi pada saat wawancara.

Tabel 3.2 Parameter Kenyamanan Bangunan

Peneliti	Faktor	Variable	Klasik Milenial
Karyono	Fisik	Ruang	Ruang (sirkulasi, besaran ruang)
		Visual	Visual (warna, aksesoris)
		Audio	Tidak relevan
		Termal	Termal (pencahayaan)

Adapun, beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden pengunjung hotel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pertanyaan yang diajukan kepada responden

PERTANYAAN	
Lobi	
Ruang (Sirkulasi)	
1.	Apakah luasan lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh ini dapat memfasilitasi aktivitas anda dan bagaimana dengan sirkulasinya? Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham: Apakah membuat anda merasa nyaman? Sebutkan alasan:
2.	Apa yang anda rasakan dengan keberadaan furnitur/perabot di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh ini?

	<p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Merasa risih, karena dapat mengganggu penglihatan maupun kegiatan anda. ○ Merasa sempit, karena dapat membuat anda kesulitan dalam melakukan aktivitas. ○ Merasa leluasa, sehingga mampu membuat anda bergerak dengan bebas/mudah saat melakukan aktivitas. ○ Merasa baik-baik saja, sehingga tidak menjadi suatu masalah bagi anda terhadap sirkulasinya. <p>Lainnya, sebutkan:</p>
<p>Visual (Warna dan Aksesoris)</p>	
<p>3.</p>	<p>Suasana seperti apakah yang anda rasakan saat berada di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh? Dan bagaimana dengan penerapan warna beserta hiasan-hiasannya di lobi tersebut?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <p>Apakah membuat anda merasa nyaman?</p> <p>Sebutkan alasan:</p>
<p>Termal (Pencahayaannya)</p>	
<p>4.</p>	<p>Menurut anda, bagaimana kondisi pencahayaan di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh ini?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bisa meningkatkan semangat anda dalam melakukan semua aktivitas dan membuat anda bekerja dengan senang. ○ Dapat mengganggu penglihatan anda disebabkan oleh pencahayaannya terlalu terang. ○ Merasa terlalu gelap dengan kondisi pencahayaannya yang kurang baik. ○ Membuat anda merasa sangat nyaman dan rileks dengan situasi

	<p>pencahayaannya.</p> <p>Lainnya, sebutkan:</p>
--	--

PERTANYAAN	
Restoran	
Ruang (Sirkulasi)	
1.	<p>Apakah luasan restoran di Hotel Kyriad Muraya Aceh ini dapat memfasilitasi aktivitas anda dan bagaimana dengan sirkulasinya?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <p>Apakah membuat anda merasa nyaman?</p> <p>Sebutkan alasan:</p>
2.	<p>Apa yang anda rasakan dengan keberadaan furnitur/perabot di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh ini?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Merasa risih, karena dapat mengganggu penglihatan maupun kegiatan anda. ○ Merasa sempit, karena dapat membuat anda kesulitan dalam melakukan aktivitas. ○ Merasa leluasa, sehingga mampu membuat anda bergerak dengan bebas/mudah saat melakukan aktivitas. ○ Merasa baik-baik saja, sehingga tidak menjadi suatu masalah bagi anda terhadap sirkulasinya. <p>Lainnya, sebutkan:</p>
Visual (Warna dan Aksesoris)	
3.	<p>Suasana seperti apakah yang anda rasakan saat berada di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh? Dan bagaimana dengan penerapan warna beserta</p>

	<p>hiasan-hiasannya di restoran tersebut?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <p>Apakah membuat anda merasa nyaman?</p> <p>Sebutkan alasan:</p>
--	--

Termal (Pencahayaannya)

4.	<p>Menurut anda, bagaimana kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh ini?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bisa meningkatkan semangat anda dalam melakukan semua aktivitas dan membuat anda bekerja dengan senang. ○ Dapat mengganggu penglihatan anda disebabkan oleh pencahayaannya terlalu terang. ○ Merasa terlalu gelap dengan kondisi pencahayaannya yang kurang baik. ○ Membuat anda merasa sangat nyaman dan rileks dengan situasi pencahayaannya. <p>Lainnya, sebutkan:</p>
-----------	--

PERTANYAAN

A R - R A K O R I D O R Y

Ruang (Sirkulasi)

1.	<p>Apakah luasan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh ini dapat memfasilitasi aktivitas anda dan bagaimana dengan sirkulasinya?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <p>Apakah membuat anda merasa nyaman?</p> <p>Sebutkan alasan:</p>
-----------	---

Visual (Warna dan Aksesoris)	
2.	<p>Suasana seperti apakah yang anda rasakan saat berada di koridor Hotel Kyriad Muraya Aceh? Dan bagaimana dengan penerapan warna beserta hiasan-hiasannya di koridor tersebut?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <p>Apakah membuat anda merasa nyaman?</p> <p>Sebutkan alasan:</p>
Termal (Pencahayaannya)	
3.	<p>Menurut anda, bagaimana kondisi pencahayaan di koridor Hotel Kyriad Muraya Aceh ini?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bisa meningkatkan semangat anda dalam melakukan semua aktivitas dan membuat anda bekerja dengan senang. ○ Dapat mengganggu penglihatan anda disebabkan oleh pencahayaannya terlalu terang. ○ Merasa terlalu gelap dengan kondisi pencahayaannya yang kurang baik. ○ Membuat anda merasa sangat nyaman dan rileks dengan situasi pencahayaannya. <p>Lainnya, sebutkan:</p>

PERTANYAAN	
Kamar	
Ruang (Sirkulasi)	
1.	<p>Apakah luasan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh ini dapat memfasilitasi aktivitas anda dan bagaimana dengan sirkulasinya?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p>

	<p>Apakah membuat anda merasa nyaman?</p> <p>Sebutkan alasan:</p>
2.	<p>Apa yang anda rasakan dengan keberadaan furnitur/perabot di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh ini?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Merasa risih, karena dapat mengganggu penglihatan maupun kegiatan anda. ○ Merasa sempit, karena dapat membuat anda kesulitan dalam melakukan aktivitas. ○ Merasa leluasa, sehingga mampu membuat anda bergerak dengan bebas/mudah saat melakukan aktivitas. ○ Merasa baik-baik saja, sehingga tidak menjadi suatu masalah bagi anda terhadap sirkulasinya. <p>Lainnya, sebutkan:</p>
Visual (Warna dan Aksesoris)	
3.	<p>Suasana seperti apakah yang anda rasakan saat berada di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh? Dan bagaimana dengan penerapan warna beserta hiasan-hiasannya di restoran tersebut?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <p>Apakah membuat anda merasa nyaman?</p> <p>Sebutkan alasan:</p>
Termal (Pencahayaannya)	
4.	<p>Menurut anda, bagaimana kondisi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh ini?</p> <p>Pertanyaan lanjutan bila responden belum paham:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Bisa meningkatkan semangat anda dalam melakukan semua aktivitas

	<p>dan membuat anda bekerja dengan senang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat mengganggu penglihatan anda disebabkan oleh pencahayaannya terlalu terang. ○ Merasa terlalu gelap dengan kondisi pencahayaannya yang kurang baik. ○ Membuat anda merasa sangat nyaman dan rileks dengan situasi pencahayaannya. <p>Lainnya, sebutkan:</p>
--	--

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan topik pembahasan yang diteliti.

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi dalam melakukan penelitian, peneliti juga harus ada bukti yang akurat yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melengkapi data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa foto atau gambar maupun catatan.

3.5 Teknik Analisis Data - RANIRY

Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode yang bersifat tulisan atau uraian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi (pengamatan) serta didokumentasikan dengan cara dikumpulkan atau dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang terkait dengan subjek

penelitian. Kemudian, data yang telah diperoleh akan dianalisis dan menghubungkan dengan teori-teori yang terkait atau yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diambil intasarinya saja sehingga dapat dibuat kesimpulan dari hasil pengamatan.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Observasi

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, maka hasil pengamatannya sesuai dengan kondisi nyata yang ada di lapangan. Interior lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh menggunakan tiga warna utama yang netral, yaitu putih, abu-abu, dan krem. Pada penggunaannya, warna putih lebih banyak digunakan yaitu untuk bagian dinding dan plafon. Warna putih yang merupakan warna terang, berdasarkan Neufert (2002) pada penggunaannya dilangit-langit memberi kesan ruangan terlihat lebih tinggi. Selain itu, warna putih membuat ruangan terlihat lebih luas. Sedangkan warna abu-abu diaplikasikan pada kolom dan warna krem diaplikasikan pada lantai.



Gambar 4.1 Interior Lobi Hotel

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada dinding restoran dan koridor menggunakan dua warna yang kontras, yaitu warna putih dan hijau daun yang digunakan dalam satu dinding. Warna hijau daun tersebut merupakan salah satu warna klasik milenial yang diambil dari warna alam. Warna tersebut dapat memberi kesan natural dan adem maupun hangat (sesuai pencahayaannya) bagi pengguna yang berada di dalamnya.



Gambar 4.2 Interior Restoran Hotel dan Interior Koridor Hotel

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Sedangkan pada interior kamar hotel, warna yang digunakan tersebut berbeda-beda namun tetap menggunakan warna-warna khas klasik milenial seperti warna biru langit, warna hijau daun, coklat, abu-abu, dan krem yang dikombinasikan dengan warna putih. Warna-warna tersebut memberi tekstur warna yang menjadikan ruang terlihat hangat, mewah, adem, kokoh, dan tetap menjadikan ruang tersebut tampak terang.



Gambar 4.3 Interior Kamar Hotel

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Hiasan atau aksesoris pada ruang lobi menggunakan hiasan berupa tanaman yaitu vas bunga besar dan disertai aksesoris berwarna coklat dan emas. Pada restoran hotel, hiasannya dominan menggunakan warna emas yang

merupakan ciri khas utama dari klasik milenial. Di koridor hotelnya, menggunakan hiasan berupa bingkai berwarna coklat dengan bentuk polos dan sederhana. Sedangkan, hiasan yang digunakan pada kamar sama halnya dengan hiasan di koridor yaitu berupa bingkai polos pada beberapa kamar dan bingkai berukir namun mengikuti warna dinding dari masing-masing kamar. Penggunaan furnitur di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh menggunakan furnitur dengan material kayu dengan desain kekinian yang berwarna coklat.



Gambar 4.4 Hiasan / Aksesoris Ruang

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Aspek kenyamanan termal yang telah diterapkan pada ruangan Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh tersebut adalah penghawaan dalam bentuk penghawaan alami yang bersumber dari bukaan sebagai sirkulasi udara dan penghawaan buatan yang lebih dominan dengan penggunaan AC (*Air*

Conditioner). Selain itu, keberadaan vegetasi eksisting di sekitar bangunan juga membantu penghawaan di dalam ruangan hotel.



Gambar 4.5 Penghawaan Alami dan Penghawaan|Buatan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pada ruangan Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh menggunakan dua jenis penerangan, yaitu penerangan buatan dan penerangan alami. Penerangan buatan tersebut berupa lampu *downlight* yang dipasang sejajar antar lampu. Selain itu, penerangan buatan juga berfungsi sebagai estetis atau hiasan seperti *spirallight* yang berada di area utama lobi. Sementara penerangan alami adalah penerangan yang bersumber dari dinding kaca pada sisi depan lobi dan restoran. Sedangkan, pada kamar tidur penerangan alami bersumber dari jendela di setiap ruangnya.



Gambar 4.6 Penerangan Alami dan Penerangan Buatan

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan persepsi responden. Hasil

pengamatan dan pembahasan dari penelitian terhadap 10 orang responden dipaparkan di bawah ini.

4.2 Wawancara

4.2.1 Lobi

4.2.1.1 Kenyamanan Ruang Lobi

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh terasa nyaman walaupun ruangnya tidak begitu luas. Penempatan/peletakan furnitur di lobi sama sekali tidak mengganggu sirkulasi saat bergerak atau beraktivitas. Akses dari lobi ke ruangan-ruangan yang lain sangat mudah tidak terasa sulit.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh ini ruangnya terlihat sangat bagus dan lumayan luas. Sirkulasinya juga baik-baik saja tidak terganggu dengan partisi ataupun furniture-furnitur yang ada di lobi.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh tersebut terlihat luas, dan furniturnya tertata dengan rapi. Sehingga, sangat leluasa untuk melakukan aktivitas disekitarnya.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh ruangnya tidak begitu luas namun leluasa untuk bergerak tidak menjadi suatu permasalahan.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh tersebut terlihat bagus, lumayan luas, dan furniturnya tertata rapi. Sehingga, memudahkan responden untuk melakukan aktivitas.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh tersebut ruangnya terlihat lapang dan lumayan luas yang membuat responden merasa nyaman dalam beraktivitas. Keberadaan furnitur di lobi juga tertata dengan rapi dan tidak mengganggu akses untuk bergerak.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh ruangnya tidak begitu luas namun leluasa untuk bergerak tidak merasa sempit.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh tersebut terlihat bagus, lumayan luas, dan tidak merasa sempit dengan keberadaan furniturnya. Sehingga, memudahkan responden untuk melakukan kegiatan di lobi.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh terasa nyaman dan lega walaupun ruangnya tidak begitu luas. Sirkulasinya juga baik dan akses dari lobi ke ruangan yang lain juga sangat mudah.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh ruangnya terlihat lapang dan lumayan luas dapat

membuat responden nyaman dalam melakukan kegiatan. Keberadaan furnitur dan hiasan tanaman juga tertata dengan rapi dan tidak mengganggu akses untuk bergerak.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, walaupun ruangnya tidak begitu luas
2. Nyaman, ruangnya lumayan luas
3. Nyaman, ruangnya luas
4. Nyaman, walaupun ruangnya tidak begitu luas
5. Nyaman, walaupun ruangnya tidak begitu luas
6. Nyaman, ruangnya lumayan luas dan lapang
7. Nyaman, walaupun ruangnya tidak begitu luas
8. Nyaman, ruangnya lumayan luas
9. Nyaman, walaupun ruangnya tidak begitu luas
10. Nyaman, ruangnya lumayan luas dan lapang

4.2.1.2 Kenyamanan Visual Lobi

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, suasana lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat bagus dan terlihat mewah. Penerapan warna yang sederhana disertai beberapa vas bunga dan hiasan-hiasan ruang lainnya membuat tampilan lobi terlihat lebih cantik, elegan, dan menarik untuk dilihat.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, tampilan lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah terlihat bagus dan elegan. Ruangnya terlihat sangat bersih, namun penerapan warnanya kurang menarik terlihat tidak berwarna.

3. Responden Ketiga

Hasil wawancara dengan responden ketiga, tampilan lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah terlihat sudah bagus. Warnanya yang sederhana

tidak terlalu kontras, tidak mengganggu penglihatan dan membuat responden sangat menikmati tampilan lobi tersebut tersebut.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh ini desainnya sangat mewah dan terlihat sangat bagus. Pemilihan warna yang bagus disertai beberapa hiasan yang mempercantik ruangan, lampu spiral yang cantik, membuat responden merasa senang dan menikmati tampilan lobi tersebut.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh tersebut tampilannya biasa saja. Pemilihan warna yang diterapkan pada lobi terlihat monoton dan kurang menarik.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh suasananya terlihat sederhana tidak terlalu banyak corak namun terlihat mewah. Pemilihan warna yang harmoni memberikan kesan santai dan tentunya nyaman saat melakukan kegiatan.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat cantik dan elegan. Namun, responden ini lebih menyukai dengan tampilan lobi yang lebih berwarna, memiliki corak ataupun motif-motif pada karpet dan dinding sehingga membuat responden merasa senang dengan tampilan tersebut.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat semuanya menyatu, bagus, bersih dan sangat mewah sehingga responden merasa senang dengan suasananya.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat bagus dan tampilan yang sederhana tidak risih saat dilihat membuat responden merasa senang dan nyaman berada di lobi tersebut.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, tampilan lobi di Hotel Kyriad Muraya Aceh biasa saja, warnanya terlihat tidak bagus dan terkesan pucat. Hiasan-hiasannya juga terlihat kurang menarik dan terlihat sangat polos lobi hotelnya. Dengan hal tersebut, membuat responden merasa kurang nyaman dengan tampilan interior tersebut.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, tampilannya sangat menarik dan bagus
2. Kurang nyaman, tampilannya kurang menarik
3. Nyaman, tampilannya sudah bagus
4. Nyaman, tampilannya mewah dan sangat bagus
5. Kurang nyaman, tampilannya biasa saja dan tidak menarik
6. Nyaman, tampilannya mewah dan simple
7. Kurang nyaman, tampilannya pucat dan tidak berwarna
8. Nyaman, senang, dan tampilannya sangat harmoni
9. Nyaman, tampilannya sangat bagus dan sederhana
10. Kurang nyaman, tampilan lobinya kurang bagus

4.2.1.3 Kenyamanan Termal Lobi

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dari responden pertama, pencahayaan di lobi Hotel Kyriad Muraya sudah baik (pencahayaan alami dan pencahayaan buatan), dengan pencahayaan yang baik tersebut dapat membuat responden merasa lebih segar, rileks dan tentunya nyaman saat menempatinya.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, pencahayaan di lobi Hotel Kyriad Muraya sangat baik dan ruangnya terlihat mewah dengan cahaya buatan dari lampu dan juga cahaya alami dari luar.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, situasi pencahayaan di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik, terlihat terang, dan ruang terasa sejuk. Sehingga, dengan pencahayaan yang baik tersebut dapat membuat responden merasa nyaman dan bisa meningkatkan semangat dalam melakukan aktivitas.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, situasi pencahayaan di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik membuat lobi terlihat luas dan terasa segar. Sehingga, dengan suasana ruang yang terang dapat membuat responden meningkatkan semangat dalam melakukan aktivitas.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, situasi pencahayaan di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik dan ruang terlihat terang dengan pencahayaan dari luar (alami). Situasi pencahayaan yang terang tersebut membuat responden merasa lebih rileks dan nyaman berada di lobi.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, situasi pencahayaan di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik suasananya terasa terang dengan pencahayaan dari luar. Sehingga, membuat responden merasa lebih rileks, meningkatkan semangat dalam beraktivitas, dan tentunya membuat nyaman.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, pencahayaan di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik dan ruang terlihat lebih segar dan luas dengan pencahayaan yang terang. Hal tersebut dapat membuat responden merasa betah, rileks, dan nyaman berada di lobi hotel tersebut.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, situasi pencahayaan di Hotel Kyriad Muraya Aceh baik-baik saja dan membuat responden merasa betah dan nyaman dengan suasana yang terasa tenang.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, situasi pencahayaan di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik banyak menggunakan pencahayaan alami yang membuat lobi terlihat terang. Sehingga, dapat membuat responden nyaman dan bisa meningkatkan semangat dalam melakukan kegiatan di lobi hotel.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, situasi pencahayaan di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik. Dengan pencahayaan yang terpenuhi, membuat responden merasa nyaman dan bisa meningkatkan semangat dalam melakukan kegiatan.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, pencahayaan sudah baik
2. Nyaman, pencahayaan sangat baik dan mewah
3. Nyaman, pencahayaan sudah baik dan sejuk
4. Nyaman, pencahayaan sangat baik dan terang
5. Nyaman, pencahayaan sudah baik dan terang
6. Nyaman, pencahayaan sudah baik
7. Nyaman, pencahayaan sangat baik dan terang

8. Nyaman dan betah, pencahayaan baik-baik saja
9. Nyaman, pencahayaan terang
10. Nyaman, pencahayaan terpenuhi

4.2.2 Restoran

4.2.1.2 Kenyamanan Ruang Restoran

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sudah memberikan situasi yang nyaman terhadap responden.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh terlihat lumayan luas dan tertata rapi furniturnya. Ruangnya juga tampak bersih dan sangat nyaman bagi responden.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sangat bagus dan baik. Responden tersebut merasa sangat nyaman dengan keadaan ruangnya dan sirkulasinya.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sudah merasa nyaman bagi responden. Ruangnya yang bagus juga tidak merasa sempit.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh merasa ruangnya tidak luas dan merasa sempit dengan letak furniturnya yang kurang baik.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh terlihat lumayan luas dan sangat leluasa tidak merasa sempit.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sudah bagus, furnitur juga tertata dengan sangat rapi dan sirkulasinya juga nyaman bagi responden.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh tampak tidak begitu luas dan letak furniturnya yang terlalu berdekatan membuat responden kurang nyaman saat bergerak.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, kondisi ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh tidak begitu luas. Responden tersebut tetap merasa nyaman saat berada di dalamnya.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, keadaan ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh lumayan luas. Namun, letak furnitur membuat ruang merasa sempit dan tidak leluasa bergerak saat keramaian. Sehingga, responden merasa kurang nyaman.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, ruangnya tidak sempit dan leluasa bergerak
2. Nyaman, ruangnya lumayan luas dan tata furnitur rapi
3. Nyaman, ruangnya luas dan sirkulasinya baik
4. Nyaman, ruangnya bagus dan tidak sempit

5. Kurang nyaman, ruangnya tidak luas dan sempit
6. Nyaman, ruangnya lumayan luas dan tidak sempit
7. Nyaman, sirkulasiya aman dan ruangnya bagus
8. Kurang nyaman, ruang tidak luas dan tidak leluasa bergerak
9. Nyaman, walaupun ruangnya tidak begitu sempit
10. Kurang nyaman, furnitur berdekatan membuat ruang sempit

4.2.2.2 Kenyamanan Visual Restoran

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sangat cantik dan terlihat natural. Warna hijau dan putih yang digunakan pada dinding membuat suasana merasa sejuk yang disertai hiasan tanaman di dalamnya.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sangat menarik dan mewah. Aksent warna coklat yang diterapkan pada furnitur, langit-langit dan warna emas pada hiasan-hiasan dinding membuat suasana terkesan hangat dan cantik. Responden sangat merasa senang dan tentunya sangat nyaman dengan tampilan tersebut.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh terlihat bagus. Warna yang digunakan juga sangat bagus disertai hiasan berwarna emas membuat restoran terkesan mewah dan elegan.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh kurang menarik karena warnanya terlihat pucat dan tidak harmoni. Furniturnya juga terlihat

biasa saja dan tidak terlihat mewah, biasa saja. Sehingga, membuat responden kurang nyaman dengan tampilan restoran tersebut.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sangat indah. Dinding kaca yang ada disisinya membuat restoran tampak luas dan mewah. Dengan hiasan-hiasan dinding yang menarik dan hiasan tanaman di dalamnya membuat responden merasa senang. Warna yang diterapkan juga sangat bagus dan menyatu dengan yang lainnya.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh terlihat sangat bagus. Hiasan dinding yang cantik dan furnitur yang bagus membuat tampilan ruang tampak menarik. Warna hijau dan putih yang digunakan pada dinding membuat ruang terlihat sejuk dan bersih.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh sangat menarik. Tersedianya dinding kaca pada salah satu sisi restoran, penggunaan warna hijau pada dinding yang disertai hiasan berupa tanaman membuat tampilan restoran terkesan natural dan menyatu dengan alam.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh terlihat sangat bagus karena menyatu dengan alam di luar. Penggunaan warna hijau pada dinding dan hiasan emas membuat ruang terkesan adem dan mewah.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh lumayan bagus. Namun, tampilan ruang restorannya kurang menarik karena hiasannya terlihat biasa saja dan warnanya juga tampak monoton tidak berwarna.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, tampilan restoran di Hotel Kyriad Muraya Kota Banda Aceh kurang menarik karena warnanya tidak cocok dengan furnitur-furnitur yang ada di dalamnya dan terlihat biasa saja.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, tampilannya sangat cantik dan natural
2. Nyaman, tampilannya sangat menarik dan mewah
3. Nyaman, tampilannya mewah dan elegan
4. Kurang nyaman, tampilannya kurang bagus dan pucat
5. Nyaman, tampilannya mewah dan menarik
6. Nyaman, tampilannya sangat bagus dan menarik
7. Nyaman, tampilannya sangat bagus dan natural
8. Nyaman, tampilannya sangat bagus
9. Kurang nyaman, tampilannya monoton tidak berwarna
10. Kurang nyaman, tampilannya kurang menarik

4.2.2.3 Kenyamanan Termal Restoran

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik. Ruang tampak terang dengan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Sehingga, dapat membuat reponden tersebut merasa nyaman saat menikmati hidangan.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik. Ruang terlihat sangat terang, bersih, dan merasa adem berada di dalamnya ketika waktu makan.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh lumayan baik. Cahaya dari dinding kaca kadang-kadang mengganggu penglihatan responden karena merasa silau. Namun, responden tetap merasa baik-baik saja

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh membuat ruang terlihat bagus dan terang. Responden merasa nyaman dan senang saat makan bersama keluarga di dalamnya.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh lumayan baik walaupun cahaya dari dinding kaca membuat keadaan silau saat.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik tidak sama sekali mengganggu kenyamanan penglihatan responden.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik. Ruang tampak terang dengan cahaya alami dan cahaya buatan yang ada di restoran tersebut.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh membuat suasana ruangnya terlihat terang dan mewah. Sehingga, responden tentunya merasa nyaman dengan keadaan tersebut.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah membuat responden merasa nyaman dan adem ketika duduk di dalamnya.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, kondisi pencahayaan di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik dan tidak merasa gelap saat berada di dalamnya. Responden merasa betah dan nyaman saat menyantap makanan.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, pencahayaannya sangat baik
2. Nyaman, pencahayaannya sangat baik dan terang
3. Nyaman, pencahayaannya baik walaupun sesekali silau
4. Nyaman, pencahayaannya sangat baik dan terang
5. Kurang nyaman, pencahayaannya alami membuat silau
6. Nyaman, pencahayaannya sangat baik
7. Nyaman, pencahayaannya baik dan terang
8. Nyaman, pencahayaannya terang tidak gelap
9. Nyaman, pencahayaannya baik dan adem
10. Nyaman, pencahayaannya terang tidak gelap

4.2.3 Koridor

4.2.3.1 Kenyamanan Ruang Koridor

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega saat berada di koridor tersebut.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridor hotel tersebut.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridornya.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridor tersebut.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridor hotel tersebut.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridor tersebut.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridor tersebut.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridornya.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridor.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga memudahkan untuk bergerak dan lega berada di koridor.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
2. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit

3. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
4. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
5. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
6. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
7. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
8. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
9. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit
10. Nyaman, merasa leluasa tidak sempit

4.2.3.2 Kenyamanan Visual Koridor

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat biasa saja tidak ada sesuatu yang menarik.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat biasa saja. Walaupun penerapan warna yang bagus dan lantai karpet yang bermotif namun tidak terkesan mewah atau menarik untuk dilihat.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah bagus dan dengan lantai karpet menjadikan koridor lebih aman untuk anak-anak saat berlarian sehingga tidak menimbulkan suatu insiden.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat suram dan tidak sesuai ekspektasi. Permainan warna dan hiasan-hiasan atau ornamen yang kurang membuat koridor terlihat biasa saja.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah bagus dan penerapan warnanya juga bagus berwarna hijau dengan karpet berwarna coklat memberi kesan natural.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah bagus walaupun terlihat polos tidak ada hiasan-hiasan yang menarik.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah bagus dan warna koridornya terkesan hangat serta terlihat mewah walaupun tampilan dindingnya polos.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat biasa saja dengan keadaannya tidak ada sesuatu yang menonjol baik dari segi hiasan, ornament, maupun warna koridornya.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat biasa saja. Namun, adanya karpet bermotif simpel dan hiasan bingkai di dinding koridor membuat tampilan lumayan bagus.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, tampilan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah bagus. Tampilan koridornya memberikan nuansa natural dan hangat saat berada di area tersebut.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Biasa saja, tampilang tidak menarik
2. Biasa saja, tampilan tidak menarik
3. Sangat nyaman, tampilan sudah bagus
4. Kurang nyaman, tampilan terlihat suram
5. Nyaman, tampilan bagus dan terkesan natural
6. Biasa saja, tampilan tidak menarik
7. Nyaman, tampilan bagus dan mewah terkesan hangat
8. Kurang nyaman, tampilan tidak menarik
9. Biasa saja, tampilan lumayan bagus
10. Nyaman, tampilan bagus dan terkesan hangat

4.2.3.3 Kenyamanan Termal Koridor

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, suasana koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh kurang terang pencahayaannya sehingga dapat menimbulkan rasa tidak menyenangkan atau tidak nyaman bagi responden.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, pencahayaan di koridor Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat gelap atau redup sehingga terkesan suram dan tidak terlihat mewah.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, pencahayaan di koridor Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik dan ruangnya terkesan hangat dengan cahaya lampu berwarna kuning dan terlihat klasik.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, pencahayaan di koridor Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat gelap sehingga terkesan suram dan membuat tampilan tidak bagus.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, pencahayaan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa gelap karena pencahayaannya kurang terpenuhi tidak cerah. Sehingga tidak nyaman bagi psikologis responden.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, pencahayaan di koridor Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik dan sistem pencahayaannya memberi kesan hangat dan natural dengan paduan warna dinding dan lantai karpet.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, kondisi koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh dari segi pencahayaan dan warna koridornya terkesan hangat serta terlihat lebih mewah walaupun tampilan dindingnya polos.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, kondisi pencahayaan koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat baik dan nuansa coklat dengan hijau daun membuat tampilan koridor terlihat klasik dan terkesan hangat.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, suasana koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa tidak terang karena karena pencahayaannya kurang terpenuhi. Namun, dengan hal tersebut responden tetap merasa nyaman berada di koridor.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, suasana koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat gelap kurang cerah pencahayaannya

dan pencahayaan tersebut yang kurang terpenuhi memberi kesan gerah dan tidak betah lama-lama saat berada di koridor.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Kurang nyaman, pencahayaan gelap
2. Kurang nyaman, pencahayaan gelap dan terlihat suram
3. Nyaman, pencahayaan sudah baik dan terkesan hangat
4. Kurang nyaman, pencahayaan gelap dan terkesan suram
5. Kurang nyaman, pencahayaan gelap tidak terang
6. Nyaman, pencahayaan sudah baik dan terkesan hangat
7. Nyaman, pencahayaan sudah baik
8. Nyaman, pencahayaan sudah baik dan terkesan hangat
9. Kurang nyaman, pencahayaan gelap
10. Kurang nyaman, pencahayaan kurang terpenuhi

4.2.4 Kamar

4.2.4.1 Kenyamanan Ruang Kamar

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas walaupun ruangnya tidak begitu luas. Furnitur yang disertai di dalamnya dengan gaya klasik milenial membuat responden merasa senang dan nyaman. Letak furnitur tersebut tidak mengganggu akses gerak responden.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Ruangnya lumayan luas tidak merasa sempit oleh penempatan furnitur-furnitur yang tersedia.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Ruangnya lumayan luas tidak merasa sempit oleh penempatan furnitur-furnitur yang tersedia.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Ruangnya terasa lapang dan leluasa untuk bergerak atau melakukan kegiatan.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Ruangnya sangat nyaman tidak merasa sempit. Furniturnya juga tertata dengan sangat rapi sehingga akses untuk bergerak terasa lega.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Ruangnya sangat nyaman tidak merasa sempit. Furniturnya juga tertata dengan sangat rapi sehingga akses untuk bergerak terasa lega.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Ruangnya sangat nyaman tidak merasa sempit. Furniturnya juga tertata dengan sangat rapi sehingga akses untuk bergerak terasa lega.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Kondisi ruangnya membuat responden melakukan kegiatan dengan sangat nyaman dan rileks.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas. Ruangnya terasa lapang dan merasa lega saat melakukan aktifitas ataupun bekerja.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, besar kamar tidur sudah memfasilitasi semua aktifitas dan leluasa untuk bergerak.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, sudah memfasilitasi semua aktifitas
2. Nyaman, ruangnya luas dan tidak sempit
3. Nyaman, sudah memfasilitasi semua aktifitas
4. Nyaman, ruangnya lapang dan sangat leluasa bergerak
5. Nyaman, ruangnya tidak merasa sempit
6. Nyaman, ruangnya luas dan tidak merasa sempit
7. Nyaman, sudah memfasilitasi semua aktifitas
8. Nyaman, sudah memfasilitasi semua aktifitas
9. Nyaman, ruangnya lapang dan leluasa untuk beraktifitas
10. Nyaman, sudah memfasilitasi semua aktifitas

4.2.4.2 Kenyamanan Visual Kamar

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh dengan sentuhan gaya klasik milenial terlihat sangat bagus. Warna dinding abu-abu disertai hiasan dinding yang simpel dan furniturnya yang bagus berwarna coklat membuat ruang terlihat lebih mewah. Lantai karpet berwarna coklat juga menambah kesan natural pada kamar tersebut.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat memanjakan mata dengan konsep klasik milenial. Suasana kamarnya terlihat indah dan simpel dengan sentuhan warna dan hiasan dinding yang harmoni.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat menarik dan indah dipandang. Suasananya terlihat mewah dan simpel membuat responden merasa nyaman berada di dalamnya.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh terlihat sangat sederhana dari segi warnanya tidak ada sesuatu yang menarik atau menonjol dari hiasan-hiasan maupun ornamen. Sehingga, membuat responden merasa kurang nyaman dengan tampilan kamar tersebut.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat cantik desainnya. Tersedianya jendela dapat menikmati pemandangan kota disertai hiasan ruang yang membuat suasana ruang terlihat modern.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh lumayan bagus. Namun, untuk penerapannya kurang menarik karena tidak terkesan cerah yang membuat kamar jadi lebih hidup.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat natural dan cantik. Warna hijau daun yang diaplikasikan pada salah satu dinding membuat kesan adem dan sejuk saat menempatnya. Hiasan dinding dan furnitur berwarna gelap (coklat) menambah kesan suasana lebih hidup. Sehingga, responden sangat menikmati dan nyaman dengan konsep desain interior klasik milenial tersebut.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah bagus dan sangat nyaman dengan keadaan yang ada. Walaupun warnanya terlihat sedikit monoton dan pucat.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat menawan dan terkesan modern suasananya.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, tampilan kamar di Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat menarik dan terkesan mewah dengan warna-warna yang *soft-hard* seperti perpaduan warna coklat kayu pada finitur dan warna krem pada dinding ruangan.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, tampilan kamar sangat bagus
2. Nyaman, tampilannya indah dan simpel
3. Nyaman, tampilannya sangat mewah dan bagus
4. Kurang nyaman, tampilannya sederhana tidak menarik
5. Nyaman, tampilannya sangat cantik
6. Kurang nyaman, tampilannya kurang menarik dan monoton
7. Nyaman, tampilannya sangat bagus dan natural
8. Nyaman, tampilannya sudah bagus
9. Nyaman, tampilannya menawan dan modern
10. Nyaman, tampilannya sangat menarik dan mewah

4.2.4.3 Kenyamanan Termal Kamar

1. Responden Pertama

Hasil dari wawancara dengan responden pertama, situasi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik (pencahayaan alami beserta pencahayaan buatan) dan ruangnya terlihat terang. Sehingga, responden merasa senang dan sangat nyaman dan juga membuat tidur dengan tenang.

2. Responden Kedua

Hasil dari wawancara dengan responden kedua, situasi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik. Kondisi pencahayaan yang terang membuat responden merasa sangat nyaman dalam melakukan aktifitas di kamar.

3. Responden Ketiga

Hasil dari wawancara dengan responden ketiga, situasi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh terasa sejuk dan segar. Kondisi pencahayaan yang terang membuat responden merasa sangat nyaman dan betah berada di dalamnya.

4. Responden Keempat

Hasil dari wawancara dengan responden keempat, kondisi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik dan ruang terasa adem. Sehingga responden sangat betah dan dapat tidur dengan nyaman.

5. Responden Kelima

Hasil dari wawancara dengan responden kelima, pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik antara pencahayaan alami dan buatan. Dengan pencahayaan yang baik tersebut membuat ruang terkesan adem dan tentunya sangat nyaman bagi responden.

6. Responden Keenam

Hasil dari wawancara dengan responden keenam, kondisi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik dan adem. Sehingga responden tersebut merasa sangat betah dan sangat nyaman.

7. Responden Ketujuh

Hasil dari wawancara dengan responden ketujuh, kondisi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah terkondisikan dengan baik antara cahaya dari luar maupun dari lampu. Ruangnya terlihat terang, sejuk, dan tentunya sangat nyaman bagi kondisi psikologis responden.

8. Responden Kedelapan

Hasil dari wawancara dengan responden kedelapan, system pencahayaan buatan dengan bantuan pencahayaan alami di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah baik. Hal tersebut membuat kamar terasa lebih lapang dan nyaman saat beristirahat.

9. Responden Kesembilan

Hasil dari wawancara dengan responden kesembilan, sistem pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh terasa terang dan tidak gelap. Pencahayaan dari lampu membuat suasana terasa hangat dan harmoni.

10. Responden Kesepuluh

Hasil dari wawancara dengan responden kesepuluh, pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh sangat baik dan tidak mengganggu penglihatan atau kenyamanan pengguna saat beristirahat.

Rangkuman tanggapan responden:

1. Nyaman, pencahayaan sangat baik dan terang
2. Nyaman, pencahayaan sangat baik
3. Nyaman dan betah, pencahayaan terang tidak gelap
4. Nyaman dan adem, pencahayaan sangat baik

5. Nyaman dan adem, pencahayaan sangat baik
6. Nyaman dan betah, pencahayaan sangat baik
7. Nyaman, pencahayaan terkondisi baik dan terang
8. Nyaman, pencahayaan sudah baik dan terlihat lapang
9. Nyaman, pencahayaan terang tidak terlihat gelap
10. Nyaman, pencahayaan sangat baik

Kenyamanan Ruang	Lobi	Menurut tanggapan responden terhadap sirkulasi di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah sangat baik. Keberadaan ataupun peletakan furnitur di lobi hotel tersebut tidak mengganggu akses gerak responden saat melakukan kegiatan. Walaupun sebagian responden mengatakan bahwa, lobi hotel dengan gaya desain klasik milenial tersebut tidak begitu luas. Namun, secara keseluruhan responden merasa sangat nyaman dan betah.
	Restoran	Besaran ruang di restoran Hotel Kyriad Muraya Aceh yang bergaya klasik milenial tidak begitu luas bagi responden namun letak furniturnya seperti kursi dan meja makan tertata dengan sangat rapi dan membuat responden merasa nyaman. Namun, ada sebagian responden lainnya merasa kurang nyaman dengan letak furnitur yang terlalu berdekatan sehingga membuat ruang merasa sempit dan tidak leluasa untuk bergerak.
	Koridor	Menurut kacamata responden, besaran koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh merasa leluasa tidak terhalang dengan apapun, sehingga mudah untuk bergerak dan nyaman saat berada di koridor tersebut.
	Kamar	Besar kamar tidur di Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah

		<p>memfasilitasi semua aktifitas responden dengan sangat baik dan tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Keberadaan beberapa furnitur yang bergaya klasik milenial di dalam kamar sama sekali tidak mengganggu ruang gerak bagi responden. Sehingga, responden merasa sangat nyaman dengan kondisi kamar tersebut.</p>
<p>Kenyamanan Visual</p>	<p>Lobi</p>	<p>Suasana di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh dengan konsep klasik milenial sudah bagus tampilannya, furniturnya tertata dengan rapi dan tentunya membuat responden merasa nyaman berada di lobi. Ornamen-ornamen ataupun hiasan seperti vas bunga besar, hiasan dinding dengan warna emas di beberapa bagian lobi hotel juga terlihat sangat indah walaupun tidak banyak dan lampu gantung spiral di pintu masuk utama membuat lobi terkesan lebih mewah dan modern. Namun, ada beberapa responden mengutarakan pendapatnya bahwa penerapan warna di lobi hotel tersebut terlihat pucat dan monoton tidak terlalu menarik karena tidak ada warna-warna yang menonjol untuk menghidupkan suasana ruang supaya lebih berwarna dan senang dinikmati.</p>
	<p>Restoran</p>	<p>Tampilan restoran yang bergaya klasik milenial tersebut sudah membuat responden menikmati suasananya. Kombinasi warna dinding antara hijau daun dan putih beserta aksesoris partisi kayu di beberapa bagian dan juga hiasannya berwarna khas emas sekaligus furnitur dengan warna coklat membuat suasana terasa lebih hangat bagi responden yang berada di dalamnya. Tersedianya aksesoris berupa</p>

		tanaman hijau di tengah-tengah ruang restoran menambah kesan ruang terlihat lebih hidup dan menyatu dengan alam.
	Koridor	Koridor di Hotel Kyriad Muraya Aceh dengan desain klasik milenial membuat responden sangat senang dengan tampilannya. Penutup lantai berupa karpet lembut yang bermotif simpel dengan warna coklat membuat responden merasa sangat nyaman. Namun, ada sebagian responden yang kurang menarik dengan tampilan koridor tersebut karena kondisinya terlihat polos begitu saja tidak ada hiasan-hiasan atau ornamen yang menonjol supaya lebih menarik untuk dilihat.
	Kamar	Suasana kamar dengan tema klasik milenial membuat responden sangat senang dengan penerapan warnanya yang terkesan adem dan mewah. Hiasan dinding yang elegan disertai furnitur dan lantai karpet bermotif yang dominan berwarna coklat menambah suasana kamar terkesan lebih hangat bagi responden. Akan tetapi, ada sebagian responden lebih betah dengan furniturnya terlihat lebih berwarna sehingga suasananya lebih segar saat memasuki kamar.
Kenyamanan Termal	Lobi	Situasi pencahayaan dengan sentuhan gaya klasik milenial antara pencahayaan alami dan buatan di lobi Hotel Kyriad Muraya Aceh sudah sangat baik sehingga membuat responden merasa sangat nyaman dan rileks karena suasananya terlihat terang.
	Restoran	Dinding kaca yang menghasilkan pencahayaan alami di restoran dan disertai dengan pencahayaan buatan dari lampu membuat responden merasa sangat nyaman

		dan santai berada di dalam restoran tersebut dengan konsep desain klasik milenial yang nuansanya terlihat terang.
	Koridor	Sebagian responden memberikan penilaian kurang positif terhadap penerapan konsep klasik milenial pada sistem pencahayaannya. Pencahayaan di koridor Hotel Kyriad Muraya Aceh tersebut terkesan gelap yang bisa menimbulkan kesan mengerikan. Akan tetapi, sebagian responden lainnya merasa nyaman dengan kondisi pencahayaan di koridor hotel yang terkesan hangat dan terang.
	Kamar	Kondisi pencahayaan di kamar Hotel Kyriad Muraya Aceh yang bernuansa klasik milenial sudah sangat baik bagi responden. Pencahayaan alami dan pencahayaan buatan membuat responden merasa betah dan tidur dengan nyaman beserta dapat meningkatkan semangat dalam melakukan aktifitas di dalam kamar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Keseluruhan responden memiliki persepsi positif terhadap aspek kenyamanan ruang dan aspek kenyamanan visual. Aspek kenyamanan ruang tersebut sudah bisa memfasilitasi semua aktifitas responden pada lobi, restoran, koridor dan kamar hotel. Sebagian kecil lainnya memiliki persepsi negatif pada aspek kenyamanan termal dan aspek ini khususnya merasa kurang nyaman dibagian koridor hotel, karena pencahayaannya yang kurang baik membuat suasana koridor terlihat gelap. Sedangkan dibagian lobi, restoran, dan kamar, menurut kacamata responden sistem pencahayaannya sudah sangat baik dan merasa sangat nyaman.

5.2 Saran

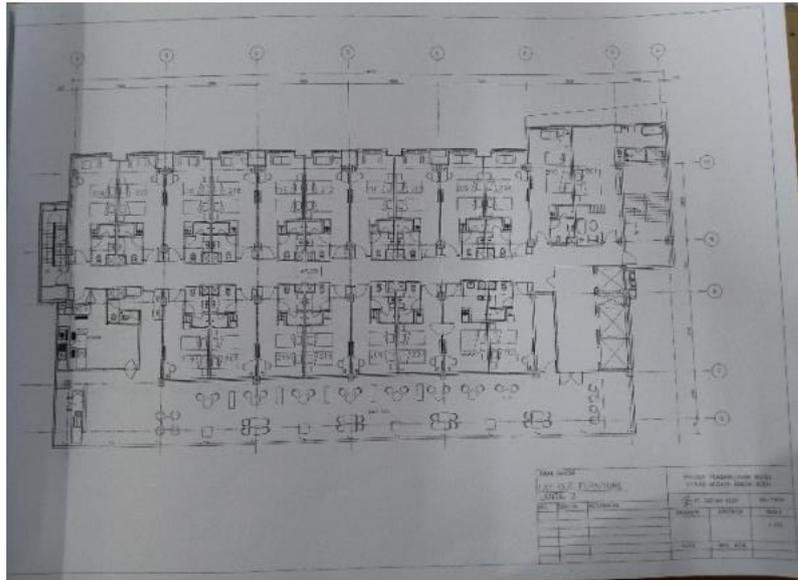
Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya bersifat persepsi terhadap kenyamanan bangunan dengan konsep klasik milenial bagi responden, jadi untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengembangkan lagi mengenai kajian desain interior klasik milenial pada sebuah bangunan.
2. Tampilan pada lobi diberikan sentuhan warna baik itu pada finitur maupun hiasan-hiasan seperti pada sofa di lobi hotel, dinding koridor, dan hiasan dengan warna-warna klasik milenial supaya tampilannya tidak monoton dan pengguna hotel akan merasa lebih nyaman.
3. Sistem pencahayaan di koridor perlu ditambah agar cahaya terang dan merata dengan intensitas yang sesuai. Lampu di koridor dapat ditambahkan dengan lampu jenis TL (*Fluorscent Lamp*), lampu LED (*Light Emitting Diode*), atau bahkan lampu Halogen. Sedangkan, untuk mendukung tampilan koridor lebih menarik yang bertema klasik gunakan hiasan seperti lukisan-lukisan, cermin dengan bingkai penuh profilan, atau bahkan lampu hias gantung.

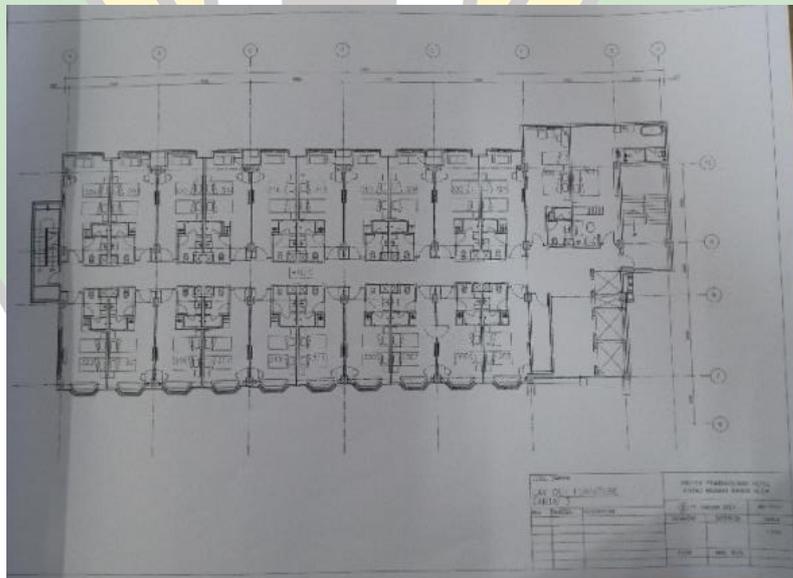
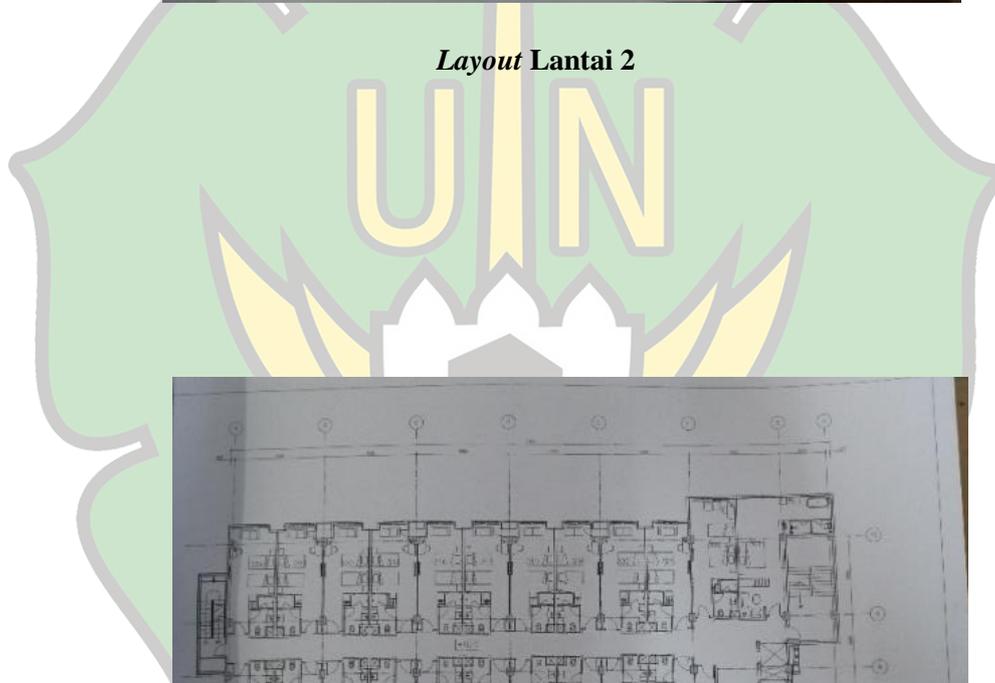
DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Alfian. *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan (Studi eksplanatif tentang pengaruh variabel ruang, warna, pencahayaan, sirkulasi udara dan tata suara terhadap tingkat frekuensi anak dalam mengunjungi perpustakaan di ruang layanan anak Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya)*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2010.
- Adrina, Ayu Candra Zelzi Jeint Sainttyauw. 2013. *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna Diperpustakaan Universitas 17 Agustus Surabaya*.
- Arifin, M., & Afani, K. (2014). Makalah. *Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan*. Malang. Jawa Timur, Indonesia: Universitas Negeri Malang.
- Atmodjo, M.W. 2005. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi
- Ching, Francis D.K. 1996. *Architecture: Form, Space and Order*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis. D. K. 2000. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Franchis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Airlangga.
- Creswell, Jhon W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Frances J. Geck. (1977). *Interior Design and Decoration*. New York
- Hasan, A. 2008. *Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor, J. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011
- Meleong, Lexy.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rutkin, Kimberly M. (2005). *User Preference of Interior Design Elements in Hotel Lobby Spaces*. University of Florida, Florida.

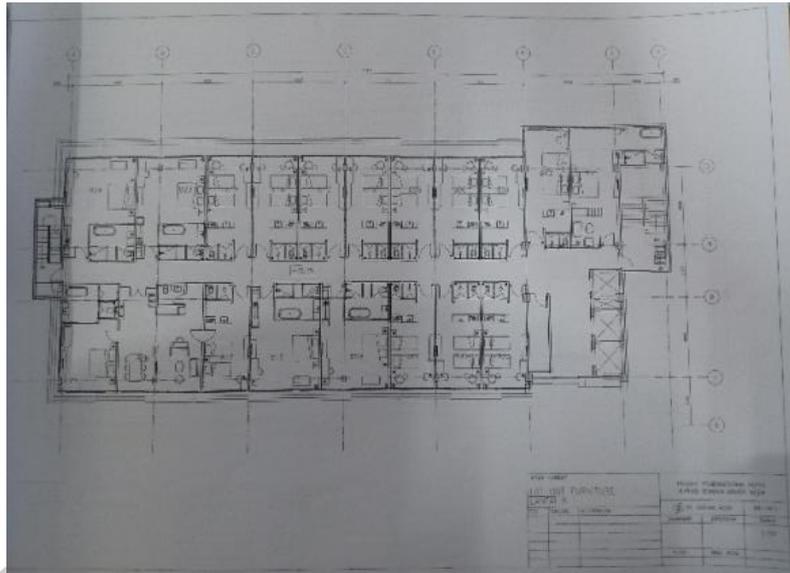
- Sainttyauw, Adrina Ayu Candra Zelzi Jeint. 2014. "Pengaruh Desain Interior Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya," dalam Jurnal Unair. Vol. 2 / No. 1 / Pub. 2013-01 / [Libri-Net](#). Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Singarimbun, M. 1993. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan.
- Suptandar, Pamudji. (1995). *Manusia dan Ruang dalam Proyeksi Desain Interior*. Jakarta: UPT Penerbitan Universitas Tarumanegara.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Andahuddin. 2011. *Perancangan Interior Lobby, Lounge, restaurant dan Ballroom Hotel Dafam Citra Purwakarta, Jawa Barat*. TAKS. Yogyakarta. Institut Seni Yogyakarta.
- Wati, Ellyana. (2008). *Pengaruh Desain Interior Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya*. Surabaya, Universitas Airlangga. Ph.D.thesis , GRIPS.
- Wealle, Marry G. (1982). *Environmental Interior*. New York: Maxmillan Publishing Company.
- Wicaksona, Adie A dan Endah Tisnawati, 2014. *Teori Interior*. Jakarta. Griya Kreasi.
- Wilkening, Fritz. (1987). *Tata Ruang*. Yogyakarta: Kanisius.



Layout Lantai 2



Layout Lantai 3, 5, 6, dan 7



Layout Lantai 8



Al Hambra Restaurant

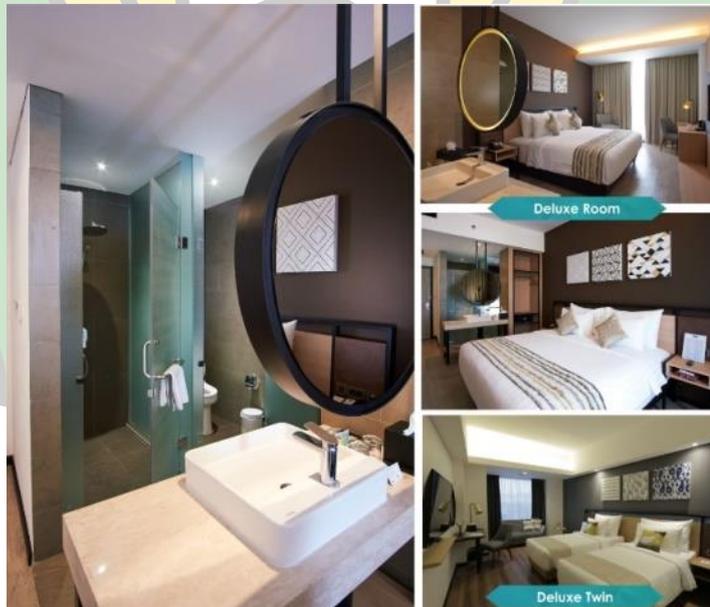


VIP Al Hambra Restaurant

Al Hambra Restaurant



Superior Room



Deluxe Room



Family Room



Family Room



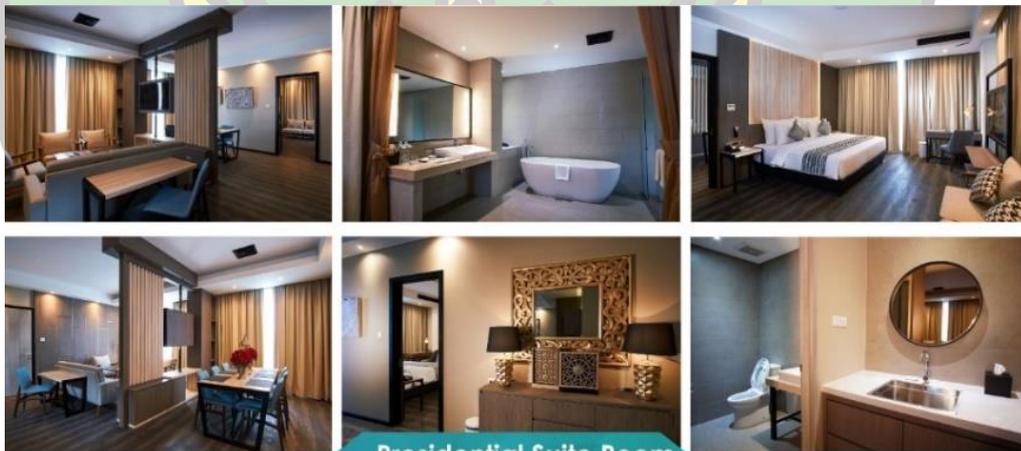
Business Suite Room



Business Suite Room



Honeymoon Suite Room



Presidential Suite Room